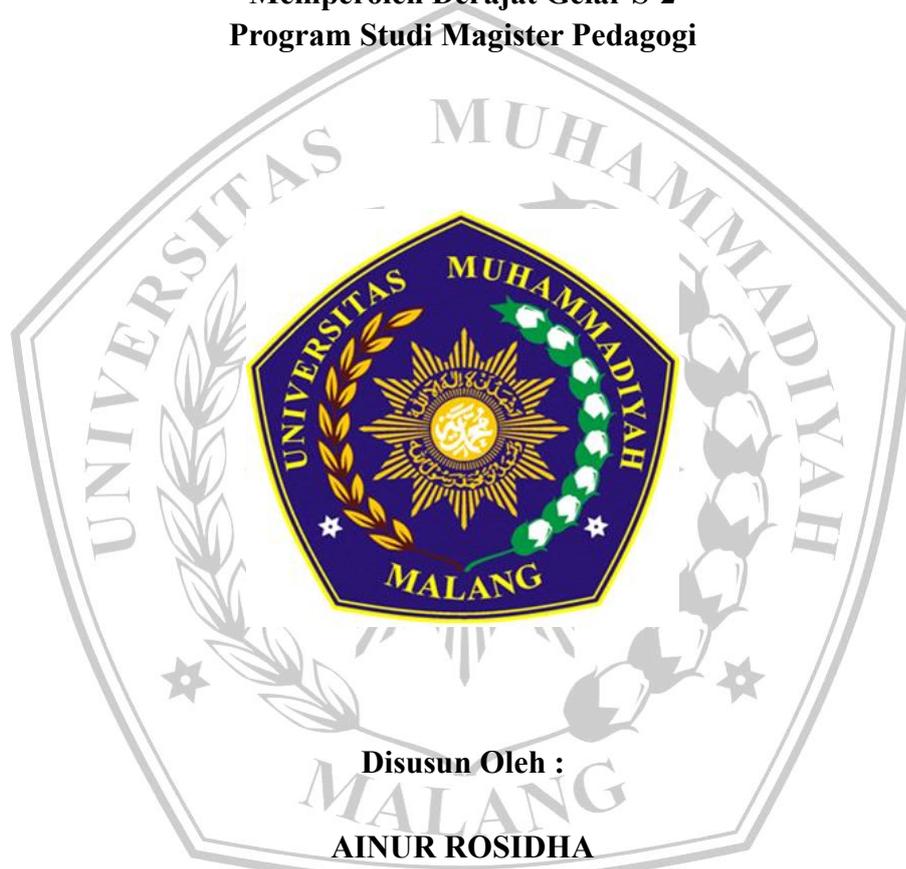


**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENERAPAN
PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA (P 5) PADA SISWA SMP
(Di SMP MUHAMMADIYAH 8 BATU)**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pedagogi**



**Disusun Oleh :
AINUR ROSIDHA
NIM : 202310660211028**

**DIREKTORAT PROGRAM PACASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Desember 2024**

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P-5) PADA SISWA SMP
(Di SMP Muhammadiyah 8 Batu)**

Diajukan oleh :

**AINUR ROSIDHA
202310660211028**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Senin, 23 Desember 2024

Pembimbing Utama



Asst. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si.

Pembimbing Pendamping



Asst. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si.

Direktur
Program Pascasarjana



Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus, M.Pd.

T E S I S

Dipersiapkan dan disusun oleh :

AINUR ROSIDHA
202310660211028

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Senin/ 30 Desember 2024**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Ascc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto, M.Si..**
Sekretaris : **Ascc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si.**
Penguji I : **Ascc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd.**
Penguji II : **Ascc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, M.M.**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **AINUR ROSIDHA**

NIM : **202310660211028**

Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P-5) PADA SISWA SMP** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Desember 2024

Yang menyatakan,




AINUR ROSIDHA

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penyusunan hasil penelitian dari tesis yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) Pada Siswa SMP” (di SMP Muhammadiyah 8 Batu) dapat terselesaikan dengan baik. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh Derajat Gelar S-2 pada Program Studi Magister Pedagogi.

Penyusunan hasil penelitian / tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Latipun, Ph.D, selaku Direktur Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Pedagogi.
3. Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si., selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan dengan sabar, serta memberikan saran dalam penyelesaian proposal tesis.
4. Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si., selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu sabar membimbing dan menyediakan waktu serta memberikan saran dalam menyempurnakan proposal tesis.
5. Segenap Staf Pengajar Program Magister Pedagogi yang telah banyak memberikan saran dalam penyempurnaan proposal tesis.
6. Kepala SMP Muhammadiyah 8 Batu, beserta Guru, siswa dan orang tua, yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk pengambilan data yang diperlukan.
7. Keluarga dan seluruh teman mahasiswa Magister Pedagogi yang telah memberikan support dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Proposal tesis ini masih banyak kekurangan dalam dalam penyusunannya, untuk itu peneliti menerima kritik dan saran demi sempurnanya proposal dan memudahkan dalam penelitian, dan terima kasih.

Malang, 30 Desember 2024

Peneliti

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	viii
ABSTRAK	ix
A. PENDAHULUAN	1
B. TINJAUAN PUSTAKA	5
1. Penelitian Terdahulu	5
2. Pendidikan Karakter	6
3. Kurikulum Merdeka	8
4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	12
C. METODE PENELITIAN	20
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
2. Subjek dan Informan Penelitian	21
3. Data dan Sumber Data	21
4. Data dan Sumber Data	21
5. Instrumen Penelitian	22
6. Teknik Pengumpulan Data	23
7. Teknik Analisis Data	24
8. Uji Keabsahan Data	24
D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
1. Hasil Penelitian	25
2. Pembahasan	32
E. SIMPULAN DAN SARAN	47
1. Simpulan	47
2. Saran	49
REFERENSI	50
Lampiran	69

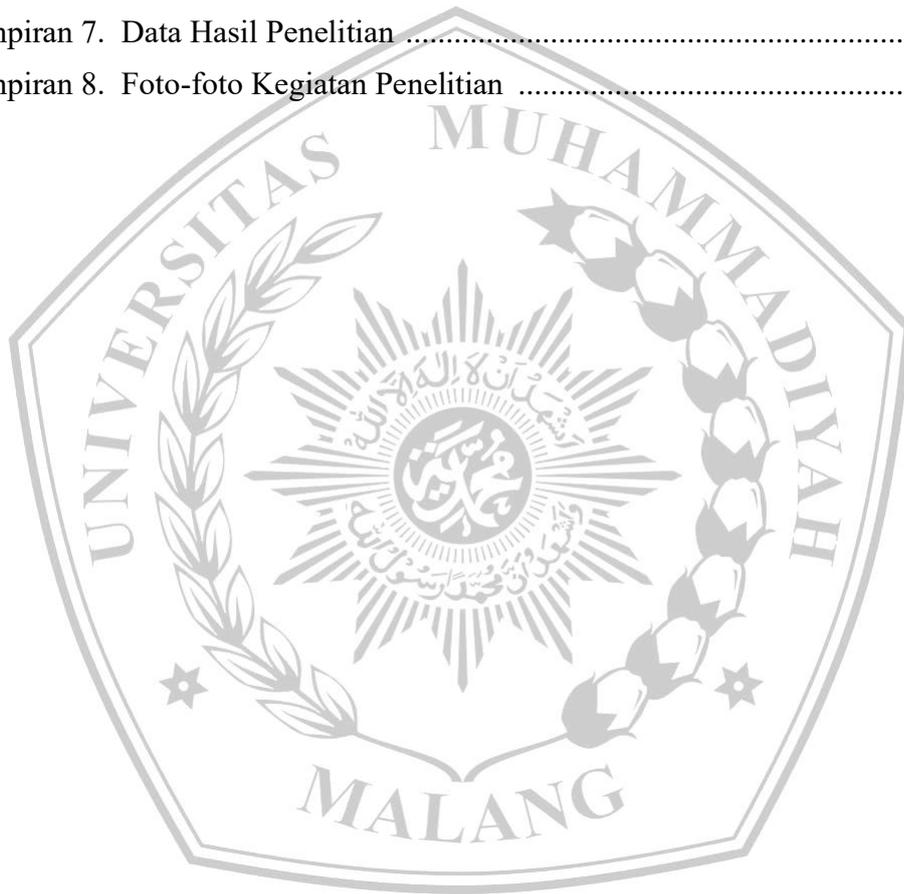
Daftar Tabel

Tabel 1. Instrumen Penelitian.....	25
Tabel 2. Hasil Penelitian berdasarkan Teknik Pengumpulan Data Studi Dokumen, wawancara dan observasi.....	35
Tabel 3. Analisis Data Hasil Penelitian.....	36
Tabel 4. Hasil Uji Keabsahan Data	37
Tabel 5. Hasil Pisau Analisis Penelitian.....	52



Daftar Lampiran

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian	60
Lampiran 2. Instrumen Penelitian Wawancara	61
Lampiran 3. Pedoman Wawancara dan Catatan Lapangan	62
Lampiran 4. Petunjuk Observasi dan Catatan Lapangan	79
Lampiran 5. Petunjuk Studi Dokumen dan Catatan lapangan	81
Lampiran 6. Lembar Observasi dan Angket Siswa.....	83
Lampiran 7. Data Hasil Penelitian	86
Lampiran 8. Foto-foto Kegiatan Penelitian	87



ABSTRAK

Rosidha, Ainur. 2024. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) Pada Siswa SMP*. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (I) Asoc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si. Pembimbing (II) Asoc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si.

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, moral, watak, dan budi pekerti dengan tujuan mengembangkan peserta didik untuk membuat keputusan yang baik atau buruk, membiasakan hal yang baik, dan menebarkan kebaikan. Pada penerapan Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep, hambatan dan tantangan serta dampak penguatan pendidikan karakter melalui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma fenomenologi, dan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumen, wawancara dan observasi, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa SMP. Melalui penerapan P5 siswa melakukan pembelajaran berbasis proyek, dimana siswa akan berkolaborasi menemukan pengetahuan dari pengalaman belajarnya sendiri. Dalam prosesnya terjadi interaksi, sehingga siswa secara tidak langsung telah melakukan penguatan pendidikan karakter melalui kerjasama dalam tim dan dengan berbagai pihak sehingga semakin menguatkan karakternya. Untuk itu penerapan P5 di sekolah harus dilaksanakan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sehingga dengan penerapan P5 yang baik akan berpengaruh pada penguatan karakter siswa menjadi lebih baik.

Kata kunci : *Penguatan pendidikan karakter, Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).*

ABSTRACT

Rosidha, Ainur. 2024. *Strengthening Character Education Through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P-5) for Junior High School Students*. Thesis. Master of Pedagogy. University of Muhammadiyah Malang. Advisor (I) Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si. Advisor (II) Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si.

Character education is education in values, morals, character, and manners with the aim of developing students to make good or bad decisions, get used to good things, and spread goodness. In the implementation of the Independent Curriculum, character education can be implemented through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). The purpose of this study was to determine the concept, obstacles and challenges and impact of strengthening character education through the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) on junior high school students. This study uses a phenomenological paradigm approach, and a qualitative research type with a descriptive method. The study was conducted at SMP Muhammadiyah 8 Batu City. The data collection technique in this study used document techniques, interviews and observations, with data validity tests using triangulation techniques and sources. Data analysis used interactive analysis techniques. The results of the study showed that there was an increase in strengthening character education in students through the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) on junior high school students. Through the implementation of P5, students carry out project-based learning, where students will collaborate to find knowledge from their own learning experiences. In the process, interaction occurs, so that students have indirectly strengthened character education through teamwork and with various parties so that their character is further strengthened. For this reason, the implementation of P5 in schools must be carried out properly starting from planning, implementation and evaluation, so that with the good implementation of P5 it will have an effect on strengthening students' character to be better.

Keywords: *Strengthening character education, Independent Curriculum, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5)*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam upaya pembentukan generasi muda yang berintegritas dan berdaya saing. Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pembentukan individu yang berkualitas, terutama di tengah dinamika perkembangan masyarakat yang semakin kompleks. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), fase perkembangan remaja menjadi momentum kritis dalam membentuk karakter, di mana nilai-nilai moral dan etika menjadi dasar penting dalam membimbing perilaku dan kepribadian siswa. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa.

Pendidikan tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab dalam mengembangkan aspek-aspek kepribadian dan moral siswa. Pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang kokoh. Tahap ini merupakan masa transisi yang kritis dalam perkembangan remaja, di mana mereka mulai mengeksplorasi identitas pribadi, nilai-nilai, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter pada siswa SMP bukan hanya tentang mencapai keberhasilan akademis, tetapi juga membangun dasar moral dan etika yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan.

Secara filosofis, Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Pancasila, sebagai filsafat hidup dan ideologi negara, menawarkan nilai-nilai luhur seperti keadilan, gotong royong, demokrasi, kebenaran, dan ketuhanan yang maha esa. Filosofi ini menjadi pijakan penting dalam membentuk karakter siswa, memberikan landasan moral yang kuat untuk menghadapi dinamika kehidupan. Pancasila bukan sekadar seperangkat nilai dan prinsip yang tertulis dalam lambang negara, melainkan menjadi roh yang harus meresap dalam setiap aspek kehidupan, terutama dalam pendidikan karakter. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila memberikan fondasi moral yang kokoh untuk membimbing pembentukan karakter siswa, mengajarkan keadilan, gotong royong, demokrasi, dan cinta tanah air, Menurut Soekarno dalam (Hasanah & Budiando, 2020).

Pancasila, sebagai landasan moral negara Indonesia, menawarkan suatu kerangka nilai yang kaya dan mendalam untuk membentuk karakter siswa. Prinsip-prinsip dasar Pancasila, seperti keadilan sosial, persatuan, dan ketuhanan yang

maha esa, memberikan pedoman etika yang kuat. Dengan memadukan nilai-nilai ini dalam pendidikan karakter, kita membuka jalan menuju pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas dan kesadaran sosial yang tinggi. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Pancasila, sebagai filosofi hidup dan ideologi negara, menyiratkan nilai-nilai universal seperti keadilan, gotong royong, demokrasi, kebenaran, dan ketuhanan yang maha esa. Filosofi ini menjadi pondasi moral yang kokoh untuk membimbing perilaku dan karakter siswa, menurut Soeharto, dalam (Zulfa, 2022)

Dari perspektif sosiologis, pendidikan karakter pada siswa SMP tidak hanya bersifat individual, tetapi juga melibatkan interaksi sosial. Penguatan profil pelajar Pancasila melalui proyek ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan karakter siswa, menguatkan rasa kebersamaan, serta membentuk individu yang peduli terhadap masyarakatnya. Pembentukan karakter siswa memiliki dampak signifikan pada perkembangan sosial dan budaya. Proses ini tidak hanya membentuk individu yang berkarakter, tetapi juga memengaruhi dinamika hubungan sosial di masyarakat. Perspektif sosiologis menempatkan pendidikan karakter sebagai upaya sistematis untuk membangun norma, nilai, dan pola perilaku yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Durkheim), pendidikan merupakan proses sosialisasi nilai dan norma yang memungkinkan individu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks ini, pendidikan karakter bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu menjalankan peran sosialnya dengan baik. Era globalisasi telah membawa berbagai tantangan bagi pendidikan karakter, terutama dalam hal degradasi moral akibat pengaruh budaya luar dan kemajuan teknologi. (Susanti, 2021)

Secara yuridis, implementasi penguatan pendidikan karakter melalui proyek ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proyek pendidikan karakter sesuai dengan prinsip-prinsip yang diakui secara hukum, memberikan legitimasi dan dasar legal untuk implementasi proyek di lingkungan sekolah, (Undang-undang Republik Indonesia No.20, 2003).

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022

tentang Pedoman *Kurikulum* dalam rangka Pemulihan Pembelajaran, memberlakukan Kurikulum Merdeka sebagai upaya mengatasi krisis pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi saat pandemi dan sesudahnya, Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum Prototipe ditawarkan sebagai salah satu opsi pemulihan pembelajaran akibat pandemi. Dalam kurikulum Merdeka penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dalam suatu mata Pelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek, yang dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai pancasila, yang merupakan dasar negara dan ideologi nasional. Dalam pelaksanaannya diharapkan P5 memadukan unsur-unsur pendidikan tradisional dengan fokus pada pengembangan karakter, etika, dan kepemimpinan. Tujuan P5 ini adalah untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, yang merupakan dasar negara dan ideologi nasional. P5 menawarkan kerangka kerja yang relevan untuk memperkuat karakter siswa, dengan menekankan aspek-aspek penting seperti kepemimpinan, etika, keberanian, kreativitas, dan kolaborasi, (Kemendikbudristek, 2022).

Kondisi di Indonesia saat ini, krisis moral di kalangan siswa menjadi perhatian serius dalam pembicaraan pendidikan. Beberapa kenyataan yang dapat diamati meliputi : peningkatan perilaku negative, Dimana beberapa siswa terlibat dalam perilaku negatif seperti kenakalan remaja, penggunaan narkoba, dan kekerasan di sekolah. Ini mencerminkan kurangnya pembentukan karakter yang kuat, menurunnya kesadaran moral, yang mana ada kecenderungan menurunnya kesadaran moral di kalangan siswa terkait dengan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan toleransi. Hal ini tercermin dalam tindakan tidak etis di lingkungan sekolah dan Masyarakat, penggunaan Teknologi dan media sosian juga berperan dalam krisis moral siswa. Tidak jarang siswa terpapar informasi dan konten negatif yang dapat mempengaruhi nilai-nilai moral. (Amin & Hidayat, 2024)

Untuk itu masih sangat diperlukan adanya penguatan pendidikan karakter dalam bentuk apapun, yang salah satunya adalah melalui P5. Dengan adanya penerapan P5, harapannya adalah mewujudkan siswa yang memiliki karakter kuat, bermoral, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian demikian, kenyataan di lapangan masih menghadapi

tantangan seperti resistensi siswa atau kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan menganalisis kendala-kendala tersebut untuk merumuskan rekomendasi yang lebih baik.

Hal ini didukung penelitian sebelumnya mengenai pendidikan karakter dan implementasi nilai-nilai Pancasila telah memberikan kontribusi dalam literatur pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa proyek-proyek pendidikan karakter dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral. (Amaliah, 2023). Penelitian lain oleh (Firdaus, 2023) yang meneliti tentang implementasi P5 pada Pelajaran Agama dan Budipekerti Tema Suara Demokrasi. Selain itu juga penelitian oleh (Rofiqi, 2023), yang menyatakan bahwa penguatan karakter melalui P5 sangat diperlukan untuk menghadapi era society 5.0. Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pembentukan individu yang berkualitas, terutama di tengah dinamika perkembangan masyarakat yang semakin kompleks. Terlebih pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), fase remaja merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter, dan pengenalan nilai-nilai moral menjadi penting.

Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini focus pada penguatan karakter secara umum. Penelitian ini membahas lebih banyak dimensi karakter secara umum, atau kombinasi antara, disiplin, berfikir kritis, tanggung jawab dan gotong royong. Sementara itu, penelitian sebelumnya cenderung focus pada karakter tertentu, mandiri, kerjasama, berfikir kritis secara terpisah. Penelitian ini juga focus pada pengalaman dan persepsi siswa terkait penguatan karakter melalui P5, sehingga akan memperkaya data dan memberikan sudut pandang baru dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih sering berpusat pada pandangan guru atau pihak

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan literatur di atas maka penelitian ini berjudul “Penguatan Pendidikan Karakteristik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa SMP”, yang bertujuan untuk mengeksplorasi konsep penguatan pendidikan karakter melalui P5 serta menganalisis hambatan, tantangan dan dampaknya pada karakter siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana konsep dan penerapan penguatan pendidikan karakter melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa SMP ?, 2) Faktor apa saja yang menjadi hambatan dan tantangan dalam

penguatan pendidikan karakter melalui penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa SMP ?, 3) Bagaimana dampak penguatan pendidikan karakter melalui penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada perilaku dan sikap siswa di sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang Pendidikan karakter melalui implementasi P5. Penelitian (Amaliah, 2023) yang menunjukkan bahwa implementasi P5 dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter siswa. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Rofiqi, 2023) dengan judul "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menuju Era Society 5.0.", menyatakan hasil penelitian menunjukkan pendidikan karakter melalui kegiatan P5 dengan era society 5.0 menjadikan SDM Indonesia unggul karena perkembangan zaman tidak hanya berupa softskill dan *hardskill* melainkan berlandaskan Pancasila yang memuat nilai kepribadian bangsa. Maka implementasi P5 di sekolah harus dilaksanakan dengan baik karena dapat meningkatkan kompetensi, daya saing, dan daya tarik individu yang tidak melupakan landasan falsafah hidup berbangsa dan bernegara.

Penelitian lainnya yang senada dengan judul implementasi P5 oleh (Yuniardi, 2023), dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan program P5 pada PKBM dapat meningkatkan karakter pada siswanya, terutama karakter kedisiplinan pada siswa terjadi peningkatan yang signifikan. Dan penelitian penelitian (Firdaus, 2023) dengan judul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi Kelas X SMAN 1 Baureno Bojonegoro, untuk mengembangkan elemen karakter, bernalar kritis dan bergotong-royong.

Namun dari beberapa penelitian diatas, sebagian besar membahas tentang bagaimana implementasi P5 mempengaruhi karakter tertentu pada mata pelajaran tertentu dan dalam tema tertentu. Belum ada penelitian yang membahas tentang bagaimana sebenarnya penguatan pendidikan karakter secara utuh dan menyeluruh

melalui penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga dapat memberikan dampak secara maksimal pada penguatan pendidikan karakter siswa secara umum, dengan harapan mampu mengurangi krisis moral atau dekadensi moral siswa seperti yang terjadi pada kondisi saat ini.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter moral dan sosial peserta didik. Tujuannya adalah untuk menciptakan individu yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, mampu mengendalikan diri, dan bertanggung jawab dalam bertindak. Pendidikan karakter harus dilakukan secara terpadu, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Kurniawan & Nida Fitriyani, 2023), mengemukakan bahwa pendidikan karakter kegiatan P5 dengan era society 5.0 menjadikan SDM Indonesia unggul karena perkembangan zaman tidak hanya berupa *softskill* dan *hardskill* melainkan berlandaskan Pancasila yang memuat nilai kepribadian bangsa. Maka implementasi P5 di sekolah harus dilaksanakan dengan baik karena dapat meningkatkan kompetensi, daya saing, dan daya tarik individu yang tidak melupakan landasan falsafah hidup berbangsa dan bernegara.

Kemendikbudristek (2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa untuk menjadi individu yang memiliki rasa tanggung jawab, berbudi pekerti luhur, dan mampu berkontribusi pada masyarakat. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter di sekolah tidak hanya mengandalkan mata pelajaran moral saja, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah upaya strategis yang dilakukan untuk membangun karakter siswa dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. PPK dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila yang meliputi religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. PPK harus diintegrasikan dalam pembelajaran dan kehidupan sekolah untuk membentuk generasi muda yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan zaman. (Kemendikbudristek, 2022)

Penelitian menunjukkan bahwa PPK dapat meningkatkan perilaku prososial siswa, termasuk toleransi, empati, dan kerja sama. Menurut (Setiawan et al., 1993)

implementasi program PPK yang terencana dan konsisten dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah menengah pertama. Selain itu, integrasi PPK dalam kurikulum membantu membangun kebiasaan positif yang berdampak pada pembentukan karakter siswa secara keseluruhan. Nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran adalah religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab. Sedangkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter didapat juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan melalui kegiatan seni tari, olahraga, keagamaan, vokal dan juga karya ilmiah remaja, serta budaya bersih yang ditanamkan di sekolah, (Fahroji, 2020).

Nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran adalah religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab. Sedangkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter didapat juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan melalui kegiatan seni tari, olahraga, keagamaan, vokal dan juga karya ilmiah remaja, serta budaya bersih yang ditanamkan di kedua sekolah tersebut. (Rosida, 2022). Dan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku siswa/i didasarkan pada perencanaan secara objektif dengan tujuan yang jelas dan spesifik, memiliki program pendidikan reguler, pengembangan kegiatan berupa intra-kurikuler, ekstrakurikuler, bimbingan dan penyuluhan program kegiatan dengan tujuan sebagai pembentukan pendidikan karakter siswa/i, peningkatan skill siswa dalam praktik memanusiakan manusia dan keterampilan lainnya. (I. Kurniawan et al., 2022).

Pendidikan karakter tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa sangat penting.

Pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membentuk kebajikan dan menanamkan nilai-nilai dalam individu, mengembangkan kualitas seperti integritas, tanggung jawab, dan kasih sayang. Ini melampaui penyaluran pengetahuan, bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki keterampilan kognitif tetapi juga mewujudkan prinsip-prinsip etika, memberikan kontribusi positif bagi Masyarakat, (Lickona, 2018).

Pentingnya membentuk karakter menurut (Megawangi, 2010) sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Beberapa konsep utama yang diusungnya dalam pendidikan karakter mencakup: pentingnya mengakar pendidikan karakter dalam kearifan lokal atau budaya setempat, diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, peran penting pemimpin dan figur otoritatif dalam membentuk karakter dan memberikan keteladanan, pendidikan karakter seharusnya menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan, tidak terpisah dari proses pembelajaran formal.

Menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan yang mengintegrasikan aspek moral, karakter, dan spiritual. pendidikan karakter melibatkan: pentingnya menghargai dan menerapkan kearifan lokal dalam pendidikan, kebijaksanaan dan nilai-nilai yang telah berkembang dalam budaya lokal dapat menjadi dasar yang kuat untuk membentuk karakter generasi muda yang dikenal dengan istilah olah raga, olah karsa dan olah rasa, (Irawati et al., 2022).

Pendidikan karakter menurut Samami dalam (Supriyono et al., 2022) merupakan suatu upaya terencana dalam melaksanakan pendidikan untuk menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang baik. Pendidikan karakter adalah upaya terencana menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan. Pendidikan karakter menurut (Mulyasa, 2022) mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dengan pendidikan budi perkerti. Hal ini ditunjukkan dengan ruang lingkup pelaksanaan yang tidak terbatas pada proses pembelajaran.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam merancang pembelajaran yang

sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi, proyek, dan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

Menurut (Rahmawati et al., 2023), pendekatan ini mendukung siswa untuk berkembang secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan mengutamakan kemandirian dan kreativitas.

Kurikulum Merdeka berlandaskan pada tiga prinsip utama: pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Fleksibilitas dalam struktur kurikulum, sekolah dapat menyesuaikan konten dan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan konteks local, penguatan. Karakter melalui profil pelajar pancasila fokus pada nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, dan beriman (Kemendikbudristek, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar, meliputi: meningkatnya motivasi belajar siswa, berkembangnya kreativitas dan keterampilan abad 21, penguatan karakter dan nilai-nilai kebangsaan sesuai dengan 6 dimensi Pancasila, serta meningkatnya kemandirian dan profesionalisme guru. Langkah strategis dalam implementasi, seperti: pelatihan intensif bagi guru untuk memahami paradigma baru, penyediaan sumber belajar berbasis digital, monitoring dan evaluasi program secara berkala. Hasilnya, sekolah yang berhasil mengadopsi kurikulum merdeka menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. (Zumrotun et al., 2024)

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran Intrakurikuler yang beragam di mana materi yang dibuat lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru harus selalu siap dengan segala perubahan kebijakan yang terjadi di dalam ranah pendidikan. Adanya perubahan kurikulum para pendidik dihadapkan dengan berbagai tantangan di mana pendidik dituntut tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode belajar, tetapi juga keterampilan yang tinggi dan pemahaman yang luas tentang dunia pendidikan (Indria, 2024)

Implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran berbasis proyek P5, masih ada kendala dan problematika dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, untuk menyelesaikan problematika implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan koordinasi atau sharing dengan sesama pendidik, memperluas pengetahuan terkait metode dan media serta sumber pembelajaran, memanfaatkan platform digital dan penggunaan teknologi, mengikuti sosialisasi dan pelatihan, melakukan pertemuan rutin MGMP, mengikuti workshop intern dan ekstern, melengkapi sarana dan prasarana yang kurang tersedia, mengadakan pengawasan dan monitoring secara berkala, serta meningkatkan kerjasama antar stakeholder pendidikan, (Rahmawati, S., 2024)

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dari Kabinet Indonesia Maju telah merancang program kebijakan baru yang disebut kurikulum merdeka belajar. Beberapa karakteristik utama kurikulum belajar bebas adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran berbasis proyek (project based learning) bertujuan untuk meningkatkan soft skill dan karakter peserta didik, seperti iman, taqwa, akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas. 2) Kurikulum bebas belajar berpusat pada kompetensi dasar seperti literasi dan kemampuan berpikir kritis. . (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam permenndikbud No.56 tahun 2022, kurikulum merdeka memiliki keunggulan antara lain: 1) Lebih mudah dan menyeluruh. 2) Lebih mandiri. Kurikulum merdeka memberikan guru, sekolah, dan siswa kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang mereka inginkan. 3) Lebih menarik dan relevan, Untuk mendukung pengembangan karakter dan kemampuan Profil Pelajar Pancasila, kegiatan proyek dapat memberi peserta didik kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi tentang masalah dunia nyata seperti lingkungan dan kesehatan. Hal ini terjadi saat seorang guru memberikan kegiatan proyek kepada siswanya sebagai bagian dari pembelajarannya.

Berdasarkan permenndikbud RI No.56 tahun 2022, tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk menjawab tantangan pendidikan di era industri 4.0, dimana pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi serta memanfaatkannya dengan maksimal. Pendidikan era revolusi industri 4.0 dapat

diwujudkan dengan menjunjung keterampilan peserta didik dengan cara berpikir secara kritis dalam memecahkan isu permasalahan, kreatif dan inovatif sekaligus bisa mengembangkan kecakapan public speaking bagi peserta didik. Filsafat Ki Hajar Dewantara mendorong ide belajar merdeka, yang berarti pendidikan bermakna kemerdekaan dan kemandirian, yang berarti pendidikan adalah kebebasan dan menekankan demokrasi dalam pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan bebas dianggap sebagai pendekatan yang ideal untuk diterapkan di era demokrasi saat ini. Dalam pelaksanaannya, guru dapat memilih pendekatan pengajaran yang dianggap sesuai untuk anak didiknya dengan tujuan untuk mengembangkan minat bakat siswa. (Kemendikbudristek, 2022)

Untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan perubahan zaman dan industri, sistem pendidikan di Indonesia harus melakukan perubahan secara terarah, terencana, dan berkesinambungan. Menurut (Sadewa, 2022), transformasi dalam kurikulum ini tidak dapat dihindari dan hanya dapat dicapai melalui penyesuaian dengan tuntutan dan prinsip-prinsip yang berlaku. Pemerintah saat ini memberlakukan kurikulum baru untuk mengatasi krisis pembelajaran. Kurikulum ini disebut dengan kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan kurikulum prototype (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka adalah upaya transformasi dalam dunia pendidikan untuk menciptakan generasi yang unggul di masa depan, sebagaimana disebut oleh (Angga et al., 2022). Selain itu, program ini bertujuan untuk menggali potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam

Setelah pandemi COVID-19, kurikulum merdeka muncul, untuk menyempurnakan pembelajaran yang kurang interaktif, struktur yang kurang fleksibel, dan kurangnya interaksi siswa dengan lingkungannya. Karena penerapan kurikulum merdeka menekankan pembuatan dan pelaksanaan proyek. Kegiatan proyek pada kurikulum merdeka ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di sekolah. Implementasi kegiatan P5 mampu membangun tingkat keyakinan diri peserta didik dalam berkarya, meningkatkan potensi individu mereka, dan membantu mengidentifikasi minat dan bakat khusus yang dimiliki. Sasaran utama P5 adalah untuk memastikan bahwa program ini dapat berkembang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, tanpa

fokus pada pencapaian belajar yang spesifik, melainkan lebih berorientasi pada proses pencapaian agar sesuai dengan tema yang diangkat. (Haq, 2023).

Dalam pelaksanaannya, penerapan kurikulum Merdeka, juga menimbulkan dampak yang dirasakan oleh peserta didik, pendidik, dan juga tenaga kependidikan lainnya. Dampak yang dirasakan terbagi menjadi dua yaitu, dampak positif dan dampak negatif. Dan ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penerapan merdeka antara lain kurangnya pemahaman yang dimiliki pendidik, peserta didik, bahkan orang tua sehingga menghambat tujuan dari proses penerapan merdeka belajar. Kurangnya sarana prasarana yang tersedia juga menjadi penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka. (Rahayu, dkk., 2023)

4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat karakter siswa melalui kegiatan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila. Dalam P5, siswa diberi kesempatan untuk belajar melalui pengalaman nyata yang terkait dengan isu sosial, budaya, atau lingkungan yang dapat memupuk rasa empati, gotong royong, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat.

Menurut (Kemendikbudristek, 2022), P5 bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang mendalam dan kontekstual. Proyek ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menyelesaikan masalah yang ada di sekitarnya. Implementasi P5 diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah konsep yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pedoman untuk membentuk siswa yang memiliki karakter unggul sesuai nilai-nilai Pancasila. Elemen-elemen utama dalam P5 meliputi: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif, (Kemendikbudristek, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning) yang dirancang untuk memberikan

pengalaman belajar autentik bagi siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi masalah nyata di masyarakat, mencari solusi, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. P5 tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Desain P5 terdiri dari membentuk tim, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikuatkan, menentukan tema, merencanakan waktu, alur, asesmen, dan membuat modul; 2) pengelolaan P5 meliputi provokasi dan kontekstualisasi, aksi P5, serta perayaan hasil belajar; 3) pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 meliputi mengoleksi, mengolah hasil asesmen, dan penyusunan rapor proyek; 4) evaluasi dan tindak lanjut P5 berupa penguatan karakter serta melanjutkan kebiasaan yang baik dengan program Mari Beraksi. Melalui aksi P5 dapat menguatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. (Ulandari & Rapita, 2023)

Integrasi PPK dan P5 di jenjang SMP sangat penting karena usia ini adalah masa kritis dalam pembentukan karakter siswa. Menurut penelitian oleh (Susanti, 2021), kolaborasi antara PPK dan P5 dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis karakter dengan menggabungkan nilai-nilai Pancasila ke dalam aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam P5 membantu siswa belajar dengan cara yang lebih mendalam, sekaligus mempraktikkan nilai karakter secara nyata.

Profil pelajar Pancasila merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik meliputi enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebhinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Profil pelajar Pancasila adalah paradigma baru yang menerapkan proyek penguatan pada kegiatan pembelajaran. Pembinaan karakter dan kemampuan siswa yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari. Profil pelajar Pancasila dihidupkan dalam proyek intrakurikuler dan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan pembelajaran dalam kegiatan ini adalah untuk mengamati dan

menyelesaikan masalah di lingkungannya. Tidak seperti program intrakurikuler di dalam kelas, siswa juga diharapkan dapat memecahkan masalah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, telah menetapkan enam indikator profil belajar pancasila untuk kurikulum profil pelajar pancasila. Indikator pertama adalah berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, berkebhinekaan global, bergotong-royong, dan mandiri. Indikator ini menunjukkan bahwa siswa harus memiliki pemahaman moral dan spiritual. Diharapkan siswa dapat menciptakan sesuatu yang baru atau menarik dengan membuat karya mereka sendiri yang mencerminkan cinta mereka terhadap budaya Indonesia. Indikator (Kemendikbudristek, 2022).

Karena kurikulum sebelumnya tidak memiliki profil siswa Pancasila, penerapan kurikulum merdeka memberikan penekanan khusus pada pembentukan profil siswa Pancasila. efek pada pembelajaran karakter siswa, yang ditunjukkan oleh penurunan moral dan karakter siswa yang semakin sedikit saat ini. Tujuan dari profil siswa pancasila ini adalah agar siswa pada akhirnya menjadi siswa yang berkarakter, mandiri, dan berpikir kritis.

Proses pembelajaran pada peserta didik dengan cara diarahkan, dibimbing, dibina, bahkan dieksplor serta dikembangkan potensi dirinya sebagai upaya mencapai kedewasaan, termasuk salah satu upaya perwujudan profil pelajar Pancasila. (Nurhantara & Ratnasari Dyah Utami, 2023). Pernyataan tersebut menjelaskan tiga komponen penting yaitu pelajar sepanjang hayat, kompetensi, dan karakter sesuai nilai nilai Pancasila. Pelajar sepanjang hayat membutuhkan kemandirian, dimana seseorang mengenali Kebutuhan belajarnya, memiliki motivasi tinggi untuk tetap belajar, dan mampu mencari sumber serta metode belajar yang sesuai dengan dirinya (Irawati et al., 2022). Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis, unggul, dan produktif. Kompetensi (profil) menjadi output system pendidikan Indonesia yang fokus untuk mencapai standar kompetensi lulusan dalam hal penanaman karakter pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila. P5 merupakan kegiatan kokurikuler yang dibentuk untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila

dengan menggunakan paradigma pembelajaran baru. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai Profil Pelajar Pancasila dan paradigma pembelajaran baru.

Penerapan P5 menurut (Kemendikbudristek, 2022), didekatkan dengan keseharian peserta didik dan memuat isu- isu yang berkembang di masyarakat. Selain itu, berkenaan dengan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik, sekolah harus membuka ruang dan kebebasan pada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal yang terjadi di lingkungannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa P5 adalah salah satu program sekolah penggerak atau sekolah yang menyelenggarakan Kurikulum Merdeka yang bertujuan membangun kemampuan peserta didik melalui proyek yang dihidupkan dari dalam diri setiap individu dengan menggali potensi dan budaya satuan pendidikan. P5 direncanakan dengan maksimal melalui tahapan yang terperinci dan memuat tema-tema yang dipilih oleh satuan pendidikan.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari siswa dan dihidupkan dalam pembelajaran intrakurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Profil pelajar pancasila dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan utama, yaitu menghasilkan siswa dengan profil (kompetensi) seperti yang diinginkan sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi profil pelajar pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi.

Proyek untuk meningkatkan profil siswa pancasila memiliki tujuh tema, yang dapat diterapkan dari PAUD hingga SMA/K. Mulai tahun ajaran 2021–2022, empat tema akan diterapkan untuk jenjang paud dan delapan tema akan diterapkan untuk SDSMK dan sederajat. di antaranya termasuk: 1) gaya hidup berkelanjutan, 2) bangun 3) jiwa raganya, 4) kearifan lokal, 5) Bhinneka Tunggal Ika, 6) suara demokrasi, 7) kewirausahaan, 8) pekerjaan dan budaya Kerka (khususnya untuk SMK). Setiap jenjang diatur dan berbeda dalam pelaksanaannya.

Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam tiap tema P5 disebut dengan dimensi. Pada Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi: enam dimensi, elemen, dan subelemen. Dimensi pertama adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agama dan kepercayaannya, dan menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima komponen utama yang diperlukan untuk beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia: 1) Akhlak agama; 2) Akhlak pribadi; 3) Akhlak kepada manusia; 4) Akhlak kepada alam; 5) Akhlak nasional.

Dalam dimensi kedua berkebhinekaan global, siswa Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitas mereka dan tetap terbuka saat berinteraksi dengan orang dari budaya lain, yang menumbuhkan rasa saling menghargai dan meningkatkan kemungkinan munculnya budaya baru yang baik dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa mereka. Elemen penting dari berkebhinekaan global meliputi kemampuan untuk mengenal dan menghargai budaya orang lain, dan kemampuan untuk berkomunikasi secara interkultural saat berinteraksi. Mengenal dan menghargai budaya; berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain; mempertimbangkan dan bertanggung jawab atas pengamalan kebhinekaan; dan berkeadilan sosial

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dengan suka rela agar kegiatan dapat berjalan lancar, muda. Pelajar Indonesia adalah pelajar mandiri di dimensi keempat, yang berarti mereka bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar mereka sendiri. Fokus mandiri meliputi: 1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi; 2) Regulasi diri. Dimensi kelima bernalar kritis mencakup kemampuan siswa untuk memproses informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membangun hubungan antara berbagai informasi, menganalisis, dan mengambil kesimpulan. Elemen bernalar kritis termasuk: 1) Memperoleh dan memproses informasi dan ide; 2) Menganalisis dan mengevaluasi informasi. Dalam dimensi keenam kreatif, siswa memiliki kemampuan untuk mengubah dan membuat sesuatu yang unik, bermakna, berguna, dan berpengaruh. Berikut ini adalah elemen kunci

kreatif: 1) Menghasilkan ide yang unik; 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang unik; dan 3) Memiliki keluwesan berfikir dalam mencari solusi, (Kemendikbudristek, 2022).

Pada penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, terdiri dari beberapa tahap yaitu pertama, merancang P5 dengan rincian; membentuk tim P5 melalui rapat, mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, dimensi P5, tema P5 yaitu Kearifan Lokal, alokasi waktu, dan menyusun modul yang dimodifikasi dari modul yang sudah ada, serta strategi pelaporan hasil P5. Kedua, mengelola proyek dari memulai P5 dengan pendahuluan dan kontekstualisasi, mengoptimalkan pelaksanaan dengan tindakan P5, dan menutup proyek dengan perayaan. Ketiga, mengolah penilaian dengan merangkum penilaian formatif dan sumatif. Pelaporan dengan rapor P5 satu kali dalam setahun pada semester genap. Keempat, evaluasi melalui refleksi dan rapat serta tindak lanjut berupa kegiatan membuat berkelanjutan dengan tema kearifan lokal.

Dalam menyusun modul haruslah menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu P5. Menurut (Kemendikbudristek, 2022), langkah-langkahnya sebagai berikut : 1) Menentukan dimensi P5, 2) Menentukan tema P5, kemendikbudristek telah menentukan tema untuk setiap Proyek Profil yang diimplementasikan di satuan pendidikan. Tema P5 yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan SD-SMK dan sederajat adalah sebagai berikut : a. Gaya Hidup Berkelanjutan b. Kearifan Lokal c. Bhineka Tunggal Ika d. Bangunlah Jiwa dan raganya e. Suara Demokrasi f. Rekayasa dan Teknologi g. Kewirausahaan h. Keberkejaan 3) Menentukan alokasi Waktu P5, Permulaan merancang alokasi waktu Proyek Profil adalah mengidentifikasi jumlah total jam Proyek Profil yang dimiliki oleh setiap kelas.

Strategi pembelajaran P5 di sekolah terdiri perencanaan, penerapan pembelajaran atau pelaksanaan dan asesmen. Penerapan P5 yang maksimal memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Namun, tidak menutup kemungkinan masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penyempurnaan perencanaan, pengayaan materi, dan ketersediaan fasilitas. (Pribadi et al., 2024). Melalui penerapan P5 tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tetapi juga membantu memperkuat rasa kebanggaan terhadap warisan budaya, membentuk karakter

siswa, dan memperdalam keterhubungan antara sekolah dan komunitas local (Kundarni et al., 2024).

P5 sebagai aktivitas kokurikuler yang mengembangkan karakter peserta didik maka alur pelaksanaannya harus diikuti. Menurut kemendikbudristek (2022), alur P5 adalah cermin alur proses. Di dalam proses itulah terjadi pengolahan dan pembentukan karakter. Ada empat alur yang merupakan tahap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (1) Tahap Pengenalan (2) Tahap Kontekstualisasi (3) Tahap Aksi, (4) Tahap Refleksi- Tindak Lanjut.

Grand teori yang mendasari penelitian ini adalah teori pendidikan karakter, yang menekankan pentingnya pengembangan moral dan nilai-nilai positif pada siswa. Dalam teori Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Inilah rancangan pendidikan karakter (moral) yang oleh Thomas Lickona disebut moral knowing, moral feeling, dan moral action. Teori ini yang mendasari penelitian. Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif pada individu. Pendidikan karakter menekankan pembentukan karakter moral yang kuat, dengan fokus pada pengembangan kebajikan (virtues) dan moralitas yang baik (Lickona, 2018).

Selain itu teori Pendidikan karakter, teori lain yang mendasari penelitian ini adalah Teori konstruktivisme (Piaget dalam Dadang Supardan, 2016). Meskipun lebih dikenal dengan kontribusinya terhadap teori pengembangan kognitif, konsep-konsep Piaget tentang bagaimana anak-anak membangun pengetahuan mereka sendiri dapat diintegrasikan dalam kerangka konstruktivisme. Teori Konstruktivisme merupakan pergeseran paradigma dari behaviourisme ke teori kognitif. Epistemologi behaviourist berfokus pada kecerdasan, domain tujuan, tingkat pengetahuan, dan penguatan. Sementara epistemologi konstruktivis mengasumsikan bahwa siswa membangun pengetahuan sendiri berdasarkan interaksi dengan lingkungannya. Empat asumsi epistemologis adalah inti dari apa yang kita sebut sebagai "pembelajaran konstruktivis." Teori konstruktivistik menurut pandangan Piaget ini menegaskan bahwa pengetahuan tidak berasal dari

lingkungan sosial dan lebih menekankan pada aktivitas belajar yang ditentukan oleh pembelajar dan berorientasi pada penemuan sendiri, akan tetapi bukan berarti interaksi sosial tidak penting dalam proses pembentukan pengetahuan, interaksi sosial berperan sebagai stimulus agar terjadinya konflik kognitif internal pada diri individu. Proses mengkonstruksi yang dikemukakan oleh Jean Piaget terdiri dari 4 proses yaitu skema/skemata, asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi.

Piaget dikenal sebagai salah satu tokoh psikologi yang mengawali pendekatan konstruktivisme sebagai teori pembelajaran. Adapun pandangannya mengenai hal ini dikenal dengan teori Individual Cognitive Constructivist. Teori ini berfokus pada konstruksi internal individu terhadap pengetahuan. Piaget menilai pengetahuan tidak berasal dari lingkungan sosial, melainkan lingkungan sosial dianggapnya sebagai stimulus terjadinya konflik kognitif internal pada individu. Cognitive Constructivist menekankan pada aktivitas belajar yang ditentukan oleh diri sendiri dan berorientasi pada penemuan sendiri (Nurhidayati, 2017). Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget ini, diakui secara pasti sebagai dasar-sasar teori konstruktivisme pada masa modern menurut Rangkuti dalam (Voon, 2021), hanya saja dalam konteks pendidikan atau belajar mengajar, konstruktivisme muncul secara formal sebagai teori pengetahuan dan teori belajar sejak tahun 1980-an hingga pada tahun 1990-an melalui karya Bruner dan Von Glaseerfeld digunakan dikalangan pendidik. Dalam beberapa literatur terkait dikatakan bahwa Von Glaseerfeld merupakan salah seorang pionir gerakan konstruktivis (Dadang Supardan, 2016). Teori konstruktivisme ini menjelaskan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman, refleksi, dan konstruksi makna. Strategi pembelajaran harus merangsang pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman yang mendalam. Teori konstruktivisme menjadi landasan bagi banyak pendekatan pembelajaran modern, dan banyak pengajar menggunakan prinsip-prinsip ini untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan berpusat pada siswa.

Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah inisiatif pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, yang merupakan dasar negara dan ideologi nasional. Program ini merupakan salah satu dari program dalam Kurikulum

Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai upaya mengatasi krisis pembelajaran (*learning loss*). Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum Prototipe atau Kurikulum dengan Paradigma Baru tersebut ditawarkan sebagai salah satu opsi pemulihan pembelajaran akibat pandemi. Hal tersebut disahkan dalam Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (*Kurikulum Merdeka*). Tujuan P5 ini adalah untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, yang merupakan dasar negara dan ideologi nasional. (Kemendikbudristek, 2022).

Kegiatan P5 yang telah dirancang dengan baik, akan memberikan pengalaman belajar pada siswa secara multidimensi dengan menerapkan teori konstruktivisme dan teori pendidikan karakter, sehingga harapannya siswa akan lebih memahami apa yang mereka pelajari dan akan selalu terkenang pada kehidupannya di masa mendatang. Maka sangat diperlukan suatu strategi yang baik untuk penerapan program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sehingga memberikan dampak bagi keberhasilan pendidikan karakter pada siswa, karena siswa akan belajar membangun pengetahuannya dan karakter dengan pengalaman dan penemuannya sendiri.

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma fenomenologi yaitu, peneliti mengalami langsung dan sadar dari objek atau kejadian. Dengan menggunakan paradigma fenomenologi, penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana siswa, guru, dan orang tua mengalami dan memberi makna terhadap penguatan pendidikan karakter melalui projek profil pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu. Hal ini sesuai dengan pendapat (Pratama et al., 2024) yang menyatakan fenomenologi didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mendeskripsikan serta memperoleh data mengenai konsep dan penerapan, dampak dan hambatan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 8 Batu. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono dalam (Wicaksono et al., 2024) pendekatan kualitatif bertujuan untuk menghasilkan uraian atau deskripsi yang detail dan rinci mengenai situasi yang akan diteliti dari suatu individu, kelompok, maupun masyarakat dengan kajian yang utuh, komprehensif, dan holistik

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk menggambarkan secara rinci tentang konsep kekuatan karakter, hambatan dan tantangan yang dialami serta dampak yang didapatkan dari penguatan pendidikan karakter melalui projek profil pelajar Pancasila pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang akurat, sistematis, dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antarvariabel yang dapat diamati pada obyek penelitian (Arikunto S., 1998)

2. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Muhammadiyah 8 Batu mulai kelas 7, 8 dan 9, Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua/Wali siswa, di SMP Muhammadiyah 8 Batu. Dalam hal informasi dari 1) siswa untuk mengetahui persepsi, partisipasi, respons dan dampak siswa terhadap penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan P5. 2) Kepala Sekolah untuk mengetahui latar belakang dan kebijakan program sekolah dan P5 3) Guru untuk menilai peran guru dalam mendesain dan melaksanakan kegiatan P5 dan mengetahui hambatan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya serta dampaknya. 4) Orang Tua/Wali Murid untuk mengevaluasi tingkat partisipasi orang tua dalam mendukung projek dan perkembangan karakter anak-anak mereka.

3. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari narasumber melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, modul, laporan dan literatur terkait P5.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Sedangkan sumber data skunder berupa dokumen resmi kurikulum, modul P5 dan laporan P5, selain itu juga berupa literatur akademik tentang P5 dan kebijakan pemerintah tentang P5.

4. Lokasi Penelitian

SMP Muhammadiyah 8 Batu, yang terletak di Jl. Welirang No. 17 Sisir Kota Batu, adalah tempat penelitian ini dilakukan. Lokasi penelitian ini dipilih dengan sengaja (Purposive). Sekolah ini dipilih oleh peneliti karena merupakan sekolah penggerak dan memiliki program dan kegiatan unggulan yang ditujukan untuk memperbaiki karakter siswa. Program ini sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023-2024, tepatnya pada saat pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang kedua. Mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2024.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dibagi dalam 4 indikator, dan masing-masing dijabarkan dengan descriptor yang didasarkan pada sumber data yang dibutuhkan untuk selanjutnya di lakukan metode pengumpulan data dengan cara studi dokumen, observasi dan wawancara, sebagaimana dalam table berikut:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Indikator	Deskriptor	Sumber Data	Ranc. Metode
Bentuk konsep penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	1. Tersedianya dokumen kurikulum yang diperlukan dalam P5 2. Rencana kegiatan proyek yang akan dilaksanakan 3. Efektifitas Tema dan kegiatan terhadap hasil proyek	Kepala Sekolah dan Koordinator P5	1. Wawancara 2. Dokumen
Bagaimana pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	1. Tersedianya Modul / bahan ajar kegiatan P5 2. Tersusunnya jadwal kegiatan P5 3. Terlaksananya kegiatan P5 4. Tersusunnya alat evaluasi /asesmen yang baik	Kepala Sekolah, Koordinator P5, Guru, Siswa	1. Observasi 2. Dokumen 3. Wawancara

Bagaimana hambatan dan tantangan penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	1. Adanya tantangan pada pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui P5 2. Adanya hambatan pada pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui	Kepala Sekolah, Koordinator P5, Guru, Siswa, orang tua/wali murid	1. Observasi 2. Dokumen 3. Wawancara
Bagaimana dampak penguatan Pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	1. Ada standar yang digunakan sebagai pedoman penguatan karakter kreatif peserta didik. 2. Ada asesmen tentang Penguatan karkater dalam kegiatan P5	Kepala Sekolah, Ko. P5, guru, Siswa, orang tua/wali murid	1. Observasi 2. Dokumen 3. Wawancara

6. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain :

- a. Wawancara, dalam penelitian ini menggunakan tipe wawancara semi terstruktur, dimulai dengan beberapa pertanyaan sebagai pemandu wawancara kemudian partisipan dapat mengungkapkan seluas-luasnya mengenai topik. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada sumber informan antara lain kepala sekolah, guru (waka. Kurikulum, koordinator P5, Guru), Sisw, Orang Tua / Wali Murid. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi maupun alasan tentang kesesuaian maupun ketidaksesuaian dari Teknik dokumen dan Teknik wawancara yang diperoleh. Sebagaimana pendapat (Matondang, 2009) bahwa tujuan dari wawancara yaitu untuk memperoleh banyak data dan fakta yang akan digunakan dalam penelitian. Wawancara semi terstruktur tidak bersifat kaku, formal dan juga tidak bebas.
- b. Study Dokumen, dokumen yang akan digunakan sebagai sumber informasi antara lain: 1) Dokumen, Kurikulum / KOSP untuk melihat struktur kurikulum yang terkait dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui P5 meliputi dasar, tujuan dan jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut, 2) RKAS dan RKAS untuk mengetahui perencanaan kegiatan, 3) Modul Proyek P5 untuk mengetahui tim P5, latar belakang, tujuan, tahapan pelaksanaan dan asesmen yang dilakukan dalam kegiatan proyek P5, 4) Laporan P5 dari kegiatan P5 yang sudah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tantangan, hambatan dan

dampak dari kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat (Amaliah, 2023) bahwa studi dokumen dilakukan dengan mengambil atau mencatat data yang sudah ada dalam bentuk dokumen atau arsip.

- c. Observasi, dilakukan untuk mengamati sejauh mana pelaksanaan proyek P5 apakah sudah sesuai dengan dokumen yang sudah dibuat. Observasi juga dilakukan pada saat pelaksanaan P5 dengan cara melakukan pengamatan pada perubahan karakter siswa, apakah sesuai dengan dokumen yang telah disusun. Observasi dilakukan pada saat kegiatan P5 dilaksanakan mulai secara langsung atau tidaklangsung, mulai persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Peneliti melakukan analisis secara interaktif dan berkesinambungan pada saat pengumpulan data, dimulai awal penelitian sampai selesai, analisis data selalu dilakukan. Analisis data dilakukan dalam empat tahap, yaitu 1) pengumpulan data, yaitu mengumpulkan semua data yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber. 2) Reduksi data, yaitu mengorganisasi data agar lebih mudah dipahami. 3) Penyajian data, yaitu menyajikan data dalam bentuk table dan narasi deskriptif. 4) Penarikan Kesimpulan / Verifikasi, pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi pada data yang telah disajikan dan mencoba untuk menyimpulkan temuan atau pola yang muncul dari data.

8. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini uji keabsahan data dengan dua teknik triangulasi yaitu: a) Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Penggunaan metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas, sebagaimana terlihat dalam Lembar Hasil Wawancara dalam penelitian. b) Triangulasi teknik, dilakukan untuk melakukan pengecekan data dari beberapa teknik pengumpulan data, yaitu informasi/data dari hasil wawancara dan dari dokumen maupun dari hasil observasi/pengamatan, sebagaimana terlihat dalam lembar hasil wawancara dengan siswa, guru, kepala sekolah, koordinator P5, orang tua / wali murid.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan (Moleong, 2006), bahwa penelitian kualitatif, memerlukan uji keabsahan data agar data yang telah dikumpulkan valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu: triangulasi sumber, teknik, waktu dan teori.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil dari penelitian ini dengan judul Penguatan Pendidikan Karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa di SMP Muhammadiyah 8 Batu, sebagai berikut ini :

a. Kebijakan Program Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan studi dokumen, didapatkan hasil bahwa SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu merupakan Sekolah Penggerak Angkatan 1 yang ditunjuk oleh pemerintah dan menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021-2022. Penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dilakukan dalam bentuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini tertulis dalam dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Sebagaimana tujuan P5 dalam kurikulum Merdeka, di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu juga sebagai salah satu upaya untuk penguatan pendidikan karakter siswa. Menurut Kepala Sekolah, sebelum diberlakukannya kurikulum merdeka dan P5, di sekolah ini telah mengembangkan kegiatan pembiasaan dan kegiatan pembelajaran berbasis proyek, hali ini bertujuan untuk menguatkan karakter siswa, sesuai dengan motto sekolah yaitu “Islami, kreatif, berkarakter”. Maka dari itu dengan adanya kegiatan P5 dalam kurikulum Merdeka ini bukanlah menjadi satu hal yang baru bagi SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu. Sekolah langsung bisa beradaptasi dan mengembangkan kegiatan P5 sesuai dengan juknis yang ada. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Sekolah:

“Sebelum Kurikulum Merdeka diberlakukan dan kegiatan P5 nya, sekolah kami sudah menerapkan program penguatan pendidikan karakter berupa pembiasaan sholat berjama’ah, mengaji, 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dan juga kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, salah satunya adalah event tahunan ddi sekolah kami yang berjudul MMB (Muhammadiyah 8 Mencari Bakat). Jadi

dengan adanya P5 ini sangat mendukung kami dan tinggal menyesuaikan dengan kurikulum saat ini dan menyusun modulnya”. (WR/23.01.2024)

Implementasi kegiatan P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu disusun diawal tahun pelajaran saat penyusunan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), dan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) serta Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Kegiatan P5 di sekolah ini dilakukan dengan system blok, tidak masuk kedalam jam pelajaran harian. Tujuannya agar kegiatan P5 lebih mudah dikoordinir dan dilaksanakan dan bisa dilakukan secara kolaborasi dari berbagai mata pelajaran dan diharapkan penguatan karakter siswa menjadi lebih maksimal.

Untuk itu dalam penyusunannya kegiatan P5 dilakukan terperinci mulai meliputi penentuan tema, tujuan, dimensi karakter yang dinilai, waktu pelaksanaan rincian kegiatan serta pembiayaannya. Seluruh kegiatan P5 sudah tertulis dalam dokumen sekolah yaitu KOSP, Program Sekolah, RKS dan RKAS. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Kegiatan P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu, telah disusun dalam program sekolah dan RKS serta RKAS, dan tertulis dalam KOSP. Termasuk penentuan tema, dimensi dan jadwal kegiatannya sudah disusun secara terperinci dalam dokumen tersebut. Hal ini dilakukan agar dengan rencana kegiatan yang disusun secara matang dan terstruktur, maka penguatan pendidikan karakter melalui P5 ini benar-benar mendapatkan hasil yang maksimal. Tujuan akhirnya adalah karakter siswa menjadi lebih baik ;agi.” (EZ/24.01.2024).”

Kegiatan P5 dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki penguatan pendidikan karakter, dilaksanakan dengan tujuan untuk mengubah perilaku yang semula negatif menjadi perilaku yang lebih positif.

b. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui P5

Berdasarkan hasil study dokumen dan wawancara, kegiatan P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu sudah masuk kedalam dokumen sekolah dan kegiatan kurikulum. Pelaksanaan kegiatan P5 diatur oleh koordinator P5 bersama tim yang telah ditunjuk oleh Kepala Sekolah. Kegiatan P5 ini dilakukan dilakukan dengan system blok yang telah diatur dan disesuaikan dengan tema dan tujuan

dan waktunya. Hal ini dilakukan agar kegiatan P5 bisa berjalan dengan maksimal dan tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaannya kegiatan P5 dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kelas dan masing masing kelas dikoordinir oleh wali kelas dan guru pendamping yang telah ditunjuk oleh Tim P5. Kegiatan P5 dilaksanakan sesuai dengan modul yang telah disusun oleh tim. Masing masing kelompok / kelas bebas memilih kegiatan sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan bisa bekerja sama dengan pihak sekolah maupun pihak luar sekolah terkait kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan P5 diawali dengan sosialisasi tema, pemaparan materi, mengerjakan lembar kerja, sampai pada proses pembuatan karya dan gelar karya serta evaluasi. Pada setiap proses kegiatan wali kelas dan guru pendamping melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perkembangan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru coordinator P5 menyatakan:

“Pelaksanaan kegiatan P5 diatur dengan system blok, hal ini dilakukan agar kegiatan P5 bisa terlaksana dengan maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan tidak terjadi tumpang tindih dalam kegiatannya, Dalam setiap tahunnya kami melaksanakan tiga kegiatan dengan tiga tema yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memudahkan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi. Masing masing tema menggunakan modul tersendiri sebagai panduan pelaksanaan. Dalam pelaksanaannya siswa dikelompokkan dalam kelas masing-masing didampingi oleh wali kelas dan guru pendamping untuk melaksanakan kegiatan P5 ini”. (AW/24.01.2024)

Pelaksanaan kegiatan P5 pada tahun pelajaran 2023-2024 di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu, mengambil tiga tema yang telah disesuaikan dengan waktu dan momennya, antara lain: Bangunlah Jiwa Raganya, Rekayasa dan Teknologi serta Kearifan lokal. Kegiatan pertama pada awal tahun pelajaran baru, saat siswa awal masuk sekolah kegiatan P5 mengambil tema Bangunlah Jiwa Raga, yang diikuti oleh seluruh siswa kelas 7,8 dan 9. Kegiatan P5 yang kedua dilaksanakan pada pertengahan semester ganjil sekaligus mengisi kegiatan tengah semester. Adapun tema yang diambil dalam kegiatan P5 kali ini adalah Rekayasa dan Teknologi. Kegiatan P5 yang ketiga dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret dengan tema Kearifan

lokal. Ini merupakan kegiatan P5 yang terlama dan terbesar dalam tahun ini. Kegiatan P5 ini dikemas dalam bentuk gelar pertunjukan yang diberi judul M8 Menunjukkan Bakat / MMB 2024. Adapun puncak kegiatan P5 ini digelar di Pasar Induk Among Tani Batu pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2024 mulai pukul 07.30 – 20.00 WIB.

Dari hasil observasi selama kegiatan P5, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi didapatkan data bahwa hampir semua siswa mengikuti kegiatan P5 dengan baik, hasil ini dibuktikan dari antusiasme siswa mengikuti kegiatan dan juga dari presensi siswa.

c. Hambatan dan tantangan dalam implementasi penguatan Pendidikan karakter melalui P5

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, siswa dan orang tua, hasil penelitian, menunjukkan bahwa pada pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Muhammadiyah 8 Batu, secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan, namun ada beberapa hal yang ditemukan dan menjadi kendala, sehingga dapat dikatakan sebagai hambatan dan tantangan, antara lain: pemahaman tentang P5 yang kurang mendalam pada siswa, guru dan orang tua, kesiapan sumber daya yang belum matang, penilaian dan evaluasi yang kurang jelas, budaya sekolah yang belum mendukung, adanya tantangan eksternal baik dari kebijakan pemerintah maupun perubahan lingkungan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan sebyek penelitian baik kepala sekolah, guru, siswa maupun orang tua. Berikut adalah salah satunya hasil wawancara dengan guru, sebagai berikut:

“Sebenarnya kegiatan penguatan di sekolah kami sudah berjalan, namun karena P5 ini merupakan kegiatan yang baru sesuai dengan kurikulum, maka dalam penerapannya, kami harus belajar lagi memahami dan menyesuaikan dengan modul yang ada. Terutama dalam hal penilaian yang menurut kami masih membingungkan” (ER/28.02.2024)

d. Dampak penguatan pendidikan karakter siswa melalui P5

Dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi, hasil penelitian menunjukkan adanya penguatan karakter pada siswa, pada saat

kegiatan P5 sebagian besar siswa menunjukkan karakter yang baik. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua, ditemukan adanya dampak dari penguatan pendidikan karakter melalui P5 pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Batu. Dampak yang bisa diamati adalah dari perubahan perilaku dan sikap siswa di sekolah dan di luar lingkungan sekolah, seperti dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru dan orang tua sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan P5 yang menurut saya lebih terstruktur ini, walaupun agak ribet dalam pelaksanaannya, namun memberikan dampak yang baik pada siswa, antara lain siswa lebih kreatif, lebih mandiri dan mengetahui tugas dan tanggung jawabnya, dan motivasi siswa lebih meningkat dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini mungkin dikarenakan sekolah selalu mengganti tema-tema dalam setiap kegiatan P5, sehingga siswa merasa penasaran dan tertantang”. (NL/28.02.2024)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa sebagai berikut:

“Saya pribadi merasa sangat senang dan mendukung kegiatan P5 ini, semakin tahun semakin bagus. Dan yang membuat saya lebih senang adalah perubahan karakter yang terjadi pada anak saya menurut saya lebih baik dan mengalami kemajuan. Anak saya lebih berani dan percaya diri, bertanggung jawab dan bisa bekerjasama dengan teman-temannya. Dan setelah saya amati ikatan pertemanannya menjadi lebih baik dan saling menghargai”. (LS/8.03.2024).

Senada dengan hasil wawancara diatas, juga disampaikan oleh siswa tentang perubahan karakter siswa setelah mengikuti kegiatan P5, yang menyatakan:

“Saya merasa senang, dengan adanya kegiatan P5 disekolah. Selama satu tahun ini ada tiga kegiatan P5, dan perubahan yang terjadi pada diri saya menjadi lebih rajin, berani dan percaya diri, tanggung jawab dan kreatif. Padahal biasanya malas dan hanya main game saja di HP, tidak berani tampil di depan, dan malas untuk mengerjakan tugas sekolah, tapi sekarang sudah tidak lagi”. (EZ/8 .03.2024)

Berdasarkan hasil studi dokumen, observasi dan wawancara di atas, maka dampak dari kegiatan P5 dapat menguatkan pendidikan karakter pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Batu. Secara lengkap berikut adalah hasil

penelitian mengenai berdasarkan studi dokumen, wawancara, dan observasi yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Hasil Penelitian Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data Studi Dokumen, Wawancara dan Observasi

Aspek/ Hasil	Studi Dokumen	Wawancara	Observasi
Konsep P5	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran berbasis proyek. Elemen utama: Beriman, Gotong Royong, Mandiri, Kreatif, Bernalar Kritis, dan Berkebinekaan Global (Kemendikbud, 2021).	Guru menjelaskan bahwa P5 bertujuan membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Banyak guru memahami konsep dasar, tetapi beberapa masih memerlukan pelatihan mendalam.	Selama pelaksanaan P5, ditemukan bahwa siswa mampu mengenali nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas kolaboratif seperti proyek lingkungan dan sosial. Guru terlihat berperan aktif sebagai fasilitator.
Penerapan P5	Panduan P5 melibatkan pembelajaran berbasis proyek yang disesuaikan dengan tema, Sekolah diberi fleksibilitas untuk mengintegrasikan tema sesuai konteks lokal.	Guru menyebutkan bahwa pelaksanaan P5 melibatkan diskusi kelompok, presentasi proyek, unjuk kerja dan keterlibatan komunitas. Namun, waktu pelaksanaan sering dianggap kurang maksimal.	Kegiatan proyek seperti pembuatan poster, membuat produk maupun menggelar karya diamati berhasil melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Namun, masih ada siswa yang belum terlibat secara optimal.
Hambatan	Tidak semua sekolah memiliki sumber daya atau fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan P5, terutama di daerah terpencil. Keterbatasan modul pendukung sering menjadi kendala (Rahmawati, 2022).	Guru menghadapi sedikit kesulitan dalam merancang proyek yang relevan dan menarik bagi siswa, terutama untuk tema yang kurang familiar. Selain itu, siswa dengan motivasi rendah memerlukan pendekatan khusus.	Beberapa hambatan yang diamati termasuk kurangnya sarana seperti bahan proyek dan keterbatasan teknologi. Beberapa siswa terlihat kurang antusias dalam diskusi kelompok atau tugas yang menantang.
Dampak	P5 dinilai efektif dalam mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kreativitas, dan kemandirian. Studi dokumen menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang keberlanjutan dan budaya lokal (Hidayat, 2023).	Guru melaporkan bahwa siswa menunjukkan perkembangan dalam berpikir kritis dan keterampilan komunikasi. Namun, penerapan masih memerlukan evaluasi berkelanjutan untuk memaksimalkan dampak. Sebagian orang tua merasakan peningkatan karakter siswa menjadi lebih baik	Observasi menunjukkan Sebagian besar siswa yang terlibat dalam P5 cenderung lebih percaya diri, kritis, kreatif dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Beberapa siswa juga mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Dari table diatas, data yang diperoleh dari tiga sumber penelitian yang berbeda, hal ini bisa menunjukkan konsistensi dan akurasi dalam temuan hasil penelitian tersebut. Kesesuaian data dari berbagai sumber penelitian dapat memberikan kepercayaan bahwa masalah dan solusi yang diimplementasikan

dalam penguatan pendidikan karakter memiliki dampak yang serupa dan efektif dalam merubah karakter siswa menjadi lebih positif.

Selanjutnya dari data yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data. Secara lengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Analisis Data Hasil Penelitian

Aspek	Temuan	Analisis
Konsep P5	- P5 adalah pembelajaran berbasis proyek untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila.	- Konsep P5 dipahami guru, tetapi sebagian memerlukan pelatihan tambahan untuk mendesain proyek yang sesuai konteks lokal dan kreatif.
	- Elemen utama: Beriman, Gotong Royong, Mandiri, Kreatif, Bernalar Kritis, dan Berkebinekaan Global.	- Studi dokumen menegaskan kejelasan konsep, namun wawancara menunjukkan masih ada kesenjangan antara teori dan praktik, karena kurang paham P5
Implementasi P5	- Proyek berbasis tema, seperti keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal.	- Implementasi berjalan baik dalam proyek sederhana, tetapi tema kompleks membutuhkan dukungan lebih banyak.
	- Melibatkan siswa melalui kegiatan diskusi, kolaborasi kelompok, dan presentasi hasil proyek.	- Waktu pelaksanaan sering dianggap kurang memadai, dan variasi pelibatan siswa tergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi kegiatan.
	- Observasi menunjukkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan proyek, tetapi tingkat keterlibatan tidak merata.	- Guru harus lebih inovatif dalam mengakomodasi siswa dengan motivasi rendah dan keterbatasan sarana.
Hambatan P5	- Keterbatasan sumber daya di sekolah, terutama di daerah terpencil.	- Hambatan ini menunjukkan perlunya dukungan fasilitas, termasuk bahan proyek dan teknologi, dari sekolah dan pemerintah.
	- Guru kesulitan merancang proyek menarik untuk tema yang kurang familiar.	- Guru membutuhkan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi desain dan pelaksanaan P5.
	- Motivasi siswa rendah pada beberapa kelompok.	- Strategi khusus seperti gamifikasi atau penghargaan dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam proyek.
Dampak P5	- Peningkatan karakter siswa: gotong royong, kreativitas, dan kemandirian.	- Dampak positif terlihat, terutama pada siswa yang aktif, tetapi siswa kurang motivasi memerlukan pendekatan tambahan.
	- Pengembangan keterampilan abad ke-21: berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.	- Hasil menunjukkan potensi besar P5 dalam membentuk keterampilan siswa jika proyek dirancang dengan baik.
	- Beberapa siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila di luar kelas.	- Dampak jangka panjang memerlukan penguatan integrasi P5 dalam seluruh aspek kegiatan sekolah, bukan hanya pada pembelajaran proyek.

Dari hasil analisis data selanjutnya dilakukan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen saling mendukung dan konsisten. Berikut hasil uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Keabsahan Data

Aspek Uji Keabsahan	Metode yang Digunakan	Hasil Validasi	Referensi
Triangulasi Sumber Data	Membandingkan data wawancara guru, observasi kegiatan siswa, dan dokumen panduan pelaksanaan P5 (modul, kurikulum).	Data menunjukkan konsistensi mengenai tujuan P5, meskipun terdapat perbedaan dalam pelaksanaan proyek di kelompok / kelas.	(Moleong, 2006)
Triangulasi Metode	Menggunakan wawancara, observasi langsung, dan studi dokumen untuk mendapatkan pandangan komprehensif tentang implementasi P5.	Hasil wawancara mendukung observasi bahwa siswa lebih aktif dalam proyek sesuai tema; studi dokumen juga mendukung kesesuaian implementasi P5.	(Moleong, 2006)

2. Pembahasan

Pembahasan mengenai Penguatan Pendidikan Karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Siswa SMP di SMP Muhammadiyah 8 Batu, meliputi kebijakan program, penerapan P5, hambatan P5 dan dampak dari kegiatan P5 yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Batu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, implementasi, hambatan, dan dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat sekolah menengah pertama. Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumen, dapat disimpulkan beberapa temuan penting yang dianalisis secara mendalam sebagai berikut:

a. Kebijakan Program Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter melalui P5

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diterapkan sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka sesuai dengan Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. (Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022). SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu melihat proyek ini sebagai bagian integral dari kurikulum di sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah dan guru-guru berupaya melaksanakan kegiatan sesuai kebijakan yang ada. Namun, ada kemungkinan beberapa tantangan atau hambatan yang akan ditemukan dalam pelaksanaannya. Pengalaman ini memberikan gambaran tentang bagaimana SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu beradaptasi

dengan kebijakan baru dan menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter.

Implementasi profil pelajar pancasila dilaksanakan melalui kegiatan P5 menurut (Kurniyanti W. et al., 2024) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu yang bertujuan mengamati dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar melalui pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, namun tidak sama dengan model project based learning pada pelajaran intrakurikuler. Hal ini dikarenakan pelaksanaan proyek dilakukan dengan kolaborasi beberapa guru dari rumpun ilmu yang berbeda sehingga dapat berkolaborasi menyelesaikan masalah yang terdapat di lingkungan sekitar. Proyek ini tidak diarahkan untuk mencapai capaian pembelajaran, melainkan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila sehingga tidak terikat pada mata pelajaran. (Al Hadad S. F, 2022).

Implementasi kegiatan P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu disusun diawal tahun pelajaran saat penyusunan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), dan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) serta Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Kegiatan P5 di sekolah ini dilakukan dengan system blok, tidak masuk kedalam jam pelajaran harian. Tujuannya agar kegiatan P5 lebih mudah dikoordinir dan dilaksanakan dan bisa dilakukan secara kolaborasi dari berbagai mata pelajaran dan diharapkan penguatan karakter siswa menjadi lebih maksimal. Sesuai dengan pendapat (Ismail S. et al., 2020) bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan menguatkan karakter bangsa sesuai dengan nilai pancasila dengan harapan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Untuk itu dalam penyusunannya kegiatan P5 dilakukan terperinci mulai meliputi penentuan tema, tujuan, dimensi karakter yang dinilai, waktu pelaksanaan rincian kegiatan serta pembiayaannya. Seluruh kegiatan P5 sudah tertulis dalam dokumen sekolah yaitu KOSP, Program Sekolah, RKS dan RKAS

P5 adalah bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membangun karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Elemen utama P5 mencakup enam nilai: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif, Berkebinekaan global.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep P5 dipahami dengan baik oleh sebagian besar guru, terutama yang telah mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Namun, pada praktiknya, terdapat guru yang membutuhkan panduan lebih rinci dalam mendesain proyek, terutama proyek tematik yang kompleks, P5 dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dan mendorong pengintegrasian nilai-nilai Pancasila ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menekankan pentingnya pelatihan guru dalam memastikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya nilai moral dalam era globalisasi, (Ismawan, 2024).

b. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui P5

Implementasi P5 dilakukan melalui kegiatan berbasis tema yang relevan dengan konteks lokal, seperti keberlanjutan lingkungan, budaya lokal, dan kebinekaan. Observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa: Proyek sederhana seperti membuat poster, pameran, kampanye lingkungan, berhasil meningkatkan partisipasi siswa. Aktivitas diskusi kelompok dan presentasi memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Namun, implementasi proyek yang kompleks seperti pertunjukan gelar seni dan karna membutuhkan dukungan lebih dalam hal fasilitas dan waktu. Guru juga menghadapi tantangan dalam mendesain proyek yang mampu mengintegrasikan seluruh elemen Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian (Rachmawati et al., 2022) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi proyek berbasis tema sangat bergantung pada kreativitas guru, ketersediaan sumber daya, dan dukungan sekolah. Oleh karena itu, pelatihan guru secara berkelanjutan menjadi faktor kunci untuk memastikan pelaksanaan yang optimal.

Pelaksanaan kegiatan P5 pada tahun pelajaran 2023-2024 di SMP Muhammadiyah 8 Batu, mengambil tiga tema yang telah disesuaikan dengan waktu dan momennya, antara lain: Bangunlah Jiwa Raganya, Rekayasa dan Teknologi serta Kearifan lokal. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan berdasarkan tema yang telah ditentukan pemerintah yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, dan kebermanfaatan (Simarmata, dkk, 2022). Ketiga tema tersebut telah dipilih dan disesuaikan dengan karakter yang ingin ditumbuhkan pada siswa. Adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadikan peserta didik untuk belajar secara informal dengan pembelajaran yang fleksibel, aktif, interaktif, serta terlibat dengan lingkungan sekitar secara langsung, (Winarsih, 2022).

Pelaksanaan kegiatan P5 pada tahun pelajaran 2023-2024 di SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu, mengambil tiga tema yang telah disesuaikan dengan waktu dan momennya, antara lain: Bangunlah Jiwa Raganya, Rekayasa dan Teknologi serta Kearifan lokal. Kegiatan pertama pada awal tahun pelajaran baru, saat siswa awal masuk sekolah kegiatan P5 mengambil tema Bangunlah Jiwa Raga, yang diikuti oleh seluruh siswa kelas 7,8 dan 9. Kegiatan P5 ini mempunyai tujuan untuk membentuk karakter disiplin, percaya diri dan tanggung jawab. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Juli 2023 sampai dengan 28 Juli 2023. Diawali dengan penyampaian materi tentang kedisiplinan, percaya diri dan tanggung jawab. Selanjutnya puncak acara P5 ddikali ini bekerjasama dengan Poltekad, pada tanggal 24 Juli 2023 dengan kegiatan praktek PBB dilaksanakan di Lapangan Poltekad Arhanud Malang. Dimensi yang diamati adalah kemandirian dan kedisiplinan. Bangunlah jiwa dan raganya menjadi salah satu tema di kegiatan P5 yang dilaksanakan di jenjang SMP-SMA. Tema ini diperlukan bagi kehidupan peserta didik karena diperlukan upaya membangun kesadaran terkait kesehatan fisik dan mental diri sendiri maupun orang lain. Dimensi mandiri memiliki dua elemen yaitu pemahaman diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri (Rahayuningsih, 2021).

Kegiatan P5 yang kedua dilaksanakan pada pertengahan semester ganjil sekaligus mengisi kegiatan tengah semester. Adapun tema yang diambil dalam kegiatan P5 kali ini adalah Rekayasa dan Teknologi. Tujuan P5 dengan tema ini adalah untuk menguatkan karakter gotong royong, kreatifitas dan bernalar kritis. Kegiatan P5 ini dilaksanakan selama 2 pekan dan puncak P5 dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2023 dengan menggelar karya dalam perayaan belajar dengan mengusung tema “ Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI”. Dalam pameran tersebut beragam karya yang dihasilkan oleh siswa yang dikelompokkan dari masing-masing kelas, diantaranya ecoprint, ecoenzym, ecobrik, hidroponik, aquaponic dan karya-karya lainnya. Adanya dimensi bernalar kritis diharapkan peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi atau isu-isu yang berkembang di masyarakat sehingga dapat mengevaluasi dan merefleksikan penalarannya sendiri (Diputera et al., 2022)

Kegiatan P5 yang ketiga dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret dengan tema Kearifan lokal. Ini merupakan kegiatan P5 yang terlama dan terbesar dalam tahun ini. Kegiatan P5 ini dikemas dalam bentuk gelar pertunjukan yang diberi judul M8 Menunjukkan Bakat / MMB 2024. Pemilihan tema Kearifan Lokal ini mempunyai tujuan agar siswa lebih mengenal daerah atau lingkungannya sendiri sekaligus untuk menguatkan karakter keberbhinnekaan global, mandiri dan kreatifitas. Kegiatan diikuti oleh seluruh siswa kelas 7, 8 dan 9 yang dikoordinir oleh wali kelas dan guru pendamping dan bekerja sama dengan paguyuban wali murid yang dilibatkan secara langsung. Adapun puncak kegiatan P5 ini digelar di Pasar Induk Among Tani Batu pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2024 mulai pukul 07.30 – 20.00 WIB.

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang terdapat pada masyarakat dengan tujuan melestarikan dan melindungi lingkungan hidup. Kearifan lokal mencakup norma, nilai budaya, dan gagasan yang berkembang di Masyarakat. Dimensi yang diamati dalam kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal ini adalah dimensi keberbhinnekaan global, kreatifitas. Program P5 dapat meningkatkan nilai-nilai kearifan lokal pada peserta didik dengan

terdapat faktor penunjang dan penghambatnya melalui tahapan serta manfaat dalam proses pendidikan proyek P5 melalui nilai-nilai kearifan lokal kepada guru dan siswa sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, meskipun tidak dalam hasil cepat dan instan (Rizal & Nur, 2024).

Peserta didik yang kreatif memiliki kemampuan untuk memodifikasi dan menciptakan karya yang orisinal, memiliki manfaat, dan berdampak positif. Berpikir kreatif akan menghasilkan gagasan baru, mencoba berbagai pilihan, mengevaluasi gagasan, dan memiliki keluwesan dalam berpikir. Kreatif juga menjadikan wujud mengekspresikan diri dan mengembangkan diri dalam menghadapi segala situasi yang dihadapi peserta didik. Dimensi kreatif menjadikan peserta didik untuk menjawab tantangan global melalui gagasan dan karya inovatif sehingga dapat memaksimalkan potensi diri dan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sehingga memberikan manfaat yang baik. Dimensi kreatif memiliki tiga elemen yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, (Amir et al., 2022)

Dengan penjelasan di atas, dalam penerapan kegiatan P5, setiap tema yang dipilih dijabarkan tujuannya dan dimensi silai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan tersebut, untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam raport P5. Dari ketiga tema yang dilaksanakan oleh SMP Muhammadiyah 8 Batu pada tahun pelajaran 2023-2024 secara keseluruhan telah melakukan penguatan Pendidikan karakter pada siswa sebagaimana terdapat dalam dimensi profil pelajar Pancasila. Hal ini menjelaskan bahwa dengan penerapan P5 yang baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi akan memberikan hasil yang baik pula pada penguatan karakter siswa.

c. Hambatan dan Tantangan dalam Penguatan Pendidikan karakter melalui P5

Penelitian ini mengidentifikasi hambatan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan P5, yaitu: keterbatasan sumber daya, baik pada sarana maupun prasarana atau fasilitas sekolah yang masih terbatas jika harus sesuai dengan

tema yang dipilih. Selain itu waktu pelaksanaan dirasa masih kurang, apalagi dalam waktu yang terbatas harus dihasilkan suatu produk untuk ditampilkan. Pemahaman tentang P5 yang masih kurang pada warga sekolah juga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaannya termasuk dalam penilaiannya, untuk itu perlu dilakukan pelatihan tentang penerapan P5 pada guru dan sosialisasi P5 pada warga sekolah. Adanya motivasi pada sebagian siswa yang masih kurang juga menjadi salah satu hambatan, karena tidak semua siswa menunjukkan antusiasme yang sama dalam mengikuti kegiatan berbasis proyek, ada Sebagian kecil dari siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan P5. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan tantangan seperti ketersediaan sumber daya dan perlunya pemantauan dan evaluasi secara berkala yang perlu diperhatikan dalam upaya menjaga kualitas implementasi kurikulum P5.(Khalifatun S. et al., 2024)

Dari analisis data hasil penelitian penguatan pendidikan karakter melalui penerapan P5 pada siswa, maka ditemukan adanya hambatan dan tantangan, antara lain sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang P5 yang kurang mendalam, karena belum semua guru memahami secara menyeluruh tujuan, prinsip, dan komponen pelaksanaan P5, Kurangnya pemahaman orang tua tentang tujuan dan manfaat P5 agar dapat mendukung dan mendorong siswa dalam mengikuti proyek. Kurangnya pemahaman masyarakat dapat menyebabkan mispersepsi dan stigma negatif terhadap P5.
2. Keterbatasan sumber daya baik sarana maupun prasarana dapat menghambat kelancaran pelaksanaan proyek. kurangnya waktu untuk pelaksanaan P5, kurangnya pelatihan dapat menyebabkan kebingungan dan kesulitan dalam pelaksanaan P5,
3. Penilaian dan evaluasi yang kurang jelas, belum ada panduan penilaian yang baku untuk P5, masih terlalu umum, sehingga guru kesulitan dalam menilai hasil belajar siswa. Pada penilaian P5 masih belum ada indikator pengukuran yang baku dan mudah dilakukan untuk mengukur keberhasilan penguatan profil pelajar Pancasila. Perlu adanya pemantauan berkelanjutan atau monitoring secara berkelanjutan terhadap

implementasi program memerlukan sistem yang efektif dan sumber daya yang memadai

4. Kurangnya motivasi pada sebagian kecil siswa untuk mengikuti kegiatan P5 dengan baik, juga menjadi hambatan dan tantangan dalam mengukur keberhasilan penguatan Pendidikan karakter pada siswa melalui P5 secara menyeluruh, dan hasilnya menjadi tidak maksimal.
5. Tantangan eksternal berupa perubahan kebijakan pendidikan dapat memengaruhi penguatan Pendidikan karakter pada siswa. Seringnya perubahan kebijakan dari pemerintah tentang kegiatan penguatan pendidikan karakter juga menjadi tantangan, karena membutuhkan adaptasi dan fleksibilitas dari pihak sekolah dan guru.

Kegiatan P5 merupakan program yang penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan karakter mulia kepada siswa sebagai generasi muda. Untuk itu ada beberapa upaya upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dan tantangan pada penerapan kegiatan p5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu, antara lain:

1. Perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada guru, orang tua, dan masyarakat tentang P5. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti seminar, workshop, dan publikasi, sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam melaksanakan P5.
2. Pemilihan tema yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah, sehingga kekurangan sumber daya bisa diminimalisir. Dalam hal ini pemerintah perlu memberikan bantuan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan P5, seperti buku-buku referensi, bahan ajar, media pembelajaran, dan infrastruktur sekolah. Selain itu perlu dilakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, misalnya dunia usaha dan industry maupun instansi terkait untuk dilibatkan dalam kegiatan P5.
3. Perlu dikembangkan panduan penilaian yang jelas dan objektif untuk P5. Panduan ini harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti keterlibatan siswa, kolaborasi, kreativitas, dan hasil belajar.

4. Perlu pemilihan tema-tema dan konsep kegiatan yang menarik dan tidak monoton sehingga menumbuhkan rasa ingintahu pada siswa dan perlu mengembangkan budaya sekolah yang mendukung pelaksanaan P5. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, perlu meningkatkan kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan P5.
5. Sekolah perlu beradaptasi dengan perubahan kebijakan dan situasi eksternal yang dapat memengaruhi pelaksanaan P5. Fleksibilitas dan kreativitas sangat dibutuhkan untuk memastikan P5 dapat tetap dilaksanakan dengan efektif.

Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan hambatan dan tantangan dalam implementasi P5 dapat diatasi dan kegiatan P5 dapat berjalan dengan lebih efektif. Selain itu pentingnya peran serta berbagai pihak menentukan keberhasilan penguatan pendidikan karakter melalui P5. Perlu juga melibatkan seluruh *stake holder*, tidak hanya sekolah dan guru, tetapi juga orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Dengan kolaborasi dan gotong royong, kita dapat mewujudkan generasi muda yang berkarakter Pancasila dan siap membangun bangsa.

d. Dampak penguatan pendidikan karakter siswa melalui P5

Hasil analisis data dalam penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui P5 ppada siswa memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguatan karakter siswa. Penguatan karakter pada siswa dapat diamati dari perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan berkurangnya Tindakan Tindakan pelanggaran pada siswa. Hal ini sesuai teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa penguatan karakter merupakan upaya yang sistematis untuk membangun nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian seseorang, sehingga individu mampu bersikap, berpikir, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat. Penguatan karakter melibatkan tiga elemen utama: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Sekolah yang menanamkan

penguatan karakter cenderung memiliki siswa dengan tingkat motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik (Lickona, 2018).

Dampak penguatan karakter pada siswa dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu dampak di sekolah dan dampak di luar sekolah. Dampak penguatan karakter di sekolah bisa diamati dengan cara observasi secara langsung pada siswa saat pelaksanaan kegiatan P5, maupun secara tidak langsung melalui wawancara pada siswa maupun guru. Sedangkan dampak di luar sekolah bisa dilakukan dengan melakukan wawancara pada orang tua siswa. Dampak penguatan karakter yang dapat diamati antara lain: peningkatan, pada elemen gotong royong, tanggung jawab, kemandirian dan kreativitas berkembang melalui kerja kelompok dan tanggung jawab individu dalam proyek. Selain itu penguatan karakter siswa terlihat melalui pengembangan keterampilan abad ke-21, antara lain memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kreatifitas dan kolaborasi. Dari hasil penelitian ini juga terlihat adanya integrasi nilai Pancasila di luar kelas, siswa mulai menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, rajin beribadah, seperti peduli terhadap lingkungan dan menghargai perbedaan.

Penelitian (Sutrisno et al., 2023) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa yang relevan dengan tantangan abad ke-21. Selain itu menurut (Lestari et al., 2023). Dukungan fasilitas dan penyediaan sarana pendukung seperti teknologi, ruang kerja kelompok, dan bahan proyek sangat penting. Manajemen waktu yang fleksibel sangat diperlukan, sekolah perlu mengatur jadwal akademik agar memberikan ruang bagi pelaksanaan P5 tanpa mengganggu target pencapaian kurikulum lainnya. Motivasi siswa perlu ditingkatkan secara keseluruhan dengan penggunaan strategi seperti penghargaan atau gamifikasi dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proyek. P5 dinilai efektif dalam mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kreativitas, dan kemandirian. Penerapan

P5 mampu memberikan dampak positif dan membentuk karakter anak khususnya karakter kemandirian.

Dampak positif dari penguatan karakter melalui penerapan P5 pada siswa di sekolah, ditandai dengan meningkatnya disiplin dan tanggung jawab, P5 menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa melalui proyek-proyek yang mengharuskan mereka menyelesaikan tugas tepat waktu dan bekerja sama dengan tim. Meningkatnya rasa hormat dan toleransi, P5 mendorong siswa untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat dalam proses kolaborasi dan diskusi. Meningkatnya kepedulian sosial, P5 memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, sehingga meningkatkan kepedulian sosial mereka. Meningkatnya kreativitas dan kemandirian, P5 mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mandiri dalam menyelesaikan proyek-proyek yang diberikan.

Dampak positif penguatan karakter melalui penerapan P5 di luar sekolah dapat dilihat dari meningkatnya rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu orang tua di rumah atau menjaga kebersihan lingkungan. Meningkatnya kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Meningkatnya rasa percaya diri dan keberanian menunjukkan kemampuan mereka dan mendapatkan pengakuan dari orang lain, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian mereka. Meningkatnya toleransi dan saling menghargai dapat diterapkan oleh siswa dalam interaksi sosial mereka dengan orang lain.

Selain itu ada beberapa nilai karakter yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan P5 dapat dilihat dari perilaku dan sikap siswa di sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Di sekolah, siswa lebih disiplin dalam hal masuk sekolah, mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas, siswa lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, siswa lebih saling menghormati dan menghargai perbedaan, siswa lebih peduli terhadap lingkungan sekolah. Di luar sekolah, siswa lebih membantu orang tua di

rumah, siswa lebih aktif dalam kegiatan sosial di Masyarakat, siswa lebih mudah bergaul dan berteman dengan orang lain, siswa lebih berani untuk mengungkapkan pendapat mereka.

Penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki potensi untuk membawa dampak positif yang signifikan pada perilaku dan sikap siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan implementasi yang tepat dan berkelanjutan, P5 diharapkan dapat membantu mewujudkan generasi muda yang berkarakter mulia, berakhlak mulia, dan siap membangun bangsa. Namun dampak P5 pada perilaku dan sikap siswa dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti latar belakang siswa, motivasi mereka, dan dukungan yang mereka terima dari guru, orang tua, dan masyarakat.

Pada pengembangan karakter, P5 dapat membangun akhlak mulia, mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan gotong royong. Dengan P5 melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, menganalisis informasi, dan mengambil keputusan. P5 mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka melalui berbagai kegiatan proyek. Dengan P5 juga meningkatkan kolaborasi, melatih siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan proyek secara tim. P5 mendorong siswa untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab atas tugas mereka. Dalam persiapan masa depan, kegiatan P5 mempersiapkan siswa untuk dunia kerja, membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. P5 juga mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif, dan P5 juga dapat mendorong siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki banyak dampak positif bagi siswa, baik dalam pengembangan karakter, persiapan masa depan, maupun aspek

lainnya. Dengan implementasi yang tepat dan berkelanjutan, P5 diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang berkarakter Pancasila dan siap membangun bangsa. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat membawa dampak positif pada perilaku dan sikap siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, seperti dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial.

Pisau Analisa dari penguatan pendidikan karakter melalui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan pada siswa SMP bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 berhasil membangun karakter siswa, seperti gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui proses pembelajaran langsung dan pengalaman nyata yang berulang-ulang (Lickona, 2018). Melalui P5, siswa tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai moral secara teoretis, tetapi juga diberikan ruang untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam proyek-proyek yang melibatkan kerja kelompok dan pengabdian kepada masyarakat.

Implementasi P5 dengan perspektif Konstruktivisme, teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Vygotsky dan Piaget menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan keterlibatan dalam aktivitas bermakna. Dalam konteks penelitian ini, P5 memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proyek-proyek yang dirancang berdasarkan konteks lokal, seperti pelestarian budaya daerah atau pengelolaan lingkungan hidup. Proyek-proyek ini menciptakan pengalaman belajar yang autentik dan relevan, yang memungkinkan siswa mengonstruksi pemahaman mereka sendiri tentang nilai-nilai Pancasila. Selain itu, dukungan dari guru sebagai fasilitator menjadi kunci, sesuai dengan pandangan Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana siswa membutuhkan bimbingan untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, (Slavin, 2018)

Hambatan dalam implementasi dan solusinya, hambatan utama dalam implementasi P5, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya waktu, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Pendidikan karakter, menurut (Lickona, 2018). membutuhkan dukungan dari seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, kurikulum, hingga fasilitas. Sementara itu, dari perspektif konstruktivisme, hambatan ini dapat diatasi dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk berinteraksi secara produktif dengan sumber daya yang ada, baik itu melalui penggunaan teknologi, kolaborasi antarsiswa, maupun keterlibatan komunitas.

Dampak Positif P5 terhadap karakter siswa, Penelitian ini mengungkapkan bahwa P5 memberikan dampak positif terhadap karakter siswa, seperti peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian. Dari sudut pandang pendidikan karakter, keberhasilan ini menunjukkan bahwa proyek berbasis nilai-nilai Pancasila mampu menjadi instrumen efektif dalam membangun generasi muda yang berkarakter. Selain itu, teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengalaman nyata yang dialami siswa selama pelaksanaan P5 membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara mendalam, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berkelanjutan.

Teori pendidikan karakter dan konstruktivisme memberikan dasar untuk mengembangkan P5 secara lebih efektif. Pendidikan karakter membutuhkan keterlibatan penuh dari seluruh pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Sementara itu, konstruktivisme menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kaya dengan pengalaman bermakna, sehingga siswa dapat terus membangun pemahaman mereka sendiri tentang nilai-nilai Pancasila.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi P5 selaras dengan prinsip-prinsip teori pendidikan karakter, yang menekankan pada internalisasi nilai-nilai moral melalui pembelajaran langsung, dan teori konstruktivisme, yang memprioritaskan pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman. Dengan pendekatan ini, P5 tidak hanya membangun karakter siswa, tetapi juga meningkatkan

keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian, yang sangat relevan dalam konteks tantangan global saat ini. Hal ini dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 5. Hasil Pisau Analisis: Penguatan Karakter melalui P5, Dekadensi Moral, dan Teori Pendidikan Karakter serta Konstruktivisme

Aspek	Indikator	Kondisi Dekadensi Moral	Grand Teori Pendidikan Karakter	Teori Konstruktivisme
Program Sekolah	- Adanya kebijakan sekolah yang mengintegrasikan karakter dalam kurikulum. - Program pembinaan karakter berbasis proyek.	- Kurangnya perhatian terhadap pembentukan karakter siswa. - Siswa menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan norma sosial.	- Pendidikan karakter memfokuskan pada pengembangan nilai moral siswa. - Menanamkan nilai karakter yang esensial seperti disiplin dan empati.	- Pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan dan nilai melalui pengalaman langsung.
Implementasi P5	- Implementasi proyek berbasis masalah yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter.	- Siswa tidak selalu menyadari pentingnya pengembangan karakter dalam kegiatan pembelajaran.	- P5 diharapkan dapat menguatkan nilai-nilai moral dan sosial siswa melalui proyek berbasis pengalaman.	- P5 memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan karakter melalui pengalaman langsung dan kolaborasi.
Hambatan P5	- Keterbatasan waktu dan sumber daya. - Kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan P5.	- Perbedaan motivasi siswa terhadap pengembangan karakter. - Resistensi terhadap perubahan yang melibatkan pembelajaran berbasis nilai.	- Tanpa dukungan yang konsisten dari kebijakan sekolah, penerapan karakter melalui P5 bisa terhambat.	- Hambatan pada pemahaman siswa terhadap pentingnya kegiatan berbasis pengalaman dalam pembentukan karakter.
Dampak P5	- Penguatan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kerja sama, tanggung jawab, dan empati.	- Dapat mengurangi perilaku negatif siswa dan meningkatkan kesadaran moral.	- P5 memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas karakter siswa, seperti integritas, kedisiplinan, dan empati.	- Dampak signifikan dalam meningkatkan keterlibatan sosial siswa serta membantu mereka membangun pengetahuan moral melalui pengalaman sosial yang nyata.

Novelty hasil penelitian ini membuktikan bahwa penguatan pendidikan karakter siswa dalam penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas, yang menjadi landasan penting dalam pembentukan generasi muda berkarakter. Penelitian ini menjadi pedoman untuk memanfaatkan P5 sebagai salah satu elemen kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa di abad ke-21.

Temuan penelitian ini memberikan solusi pada hambatan pelaksanaan P5, dengan cara mengidentifikasi berbagai hambatan dalam implementasi P5, seperti keterbatasan sumber daya dan waktu, sekaligus memberikan solusi praktis melalui pelatihan guru, dukungan fasilitas, dan kolaborasi pihak sekolah dengan masyarakat. Dengan fokus pada pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), penelitian ini memperkaya literatur dan praktik pembelajaran yang inovatif di sekolah, terutama dalam menanamkan nilai karakter melalui pendekatan kontekstual.

Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai lokal (Pancasila) dengan keterampilan global (critical thinking, collaboration, creativity) dalam membentuk pelajar yang mampu bersaing di tingkat global tanpa kehilangan jati diri bangsa. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan penting bagi pemerintah dan pembuat kebijakan dalam merancang program pelatihan guru, peningkatan fasilitas sekolah, dan pengembangan kebijakan untuk mendukung keberhasilan P5 di seluruh jenjang pendidikan.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan aktif dan partisipasi stakeholder pendidikan antara lain guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam mewujudkan keberhasilan program P5, sehingga menciptakan ekosistem pendidikan yang kolaboratif dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan dan konsep penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di

tingkat SMP merupakan langkah strategis untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara komprehensif. Kebijakan ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai religiusitas, kemandirian, gotong royong, kebhinekaan global, dan kreativitas ke dalam pembelajaran berbasis proyek. Konsep P5 melibatkan pendekatan holistik yang melibatkan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pelaku aktif, dengan dukungan dari orang tua serta masyarakat. Proyek yang diimplementasikan biasanya berbasis isu-isu kontekstual seperti lingkungan, sosial, dan budaya, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Untuk itu perlu dirancang konsep yang sedemikian rupa agar dengan kegiatan P5 dapat memperbaiki karakter siswa sehingga penguatan pendidikan karakter melalui P5 berhasil dengan baik dan maksimal.

Dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah hambatan dan tantangan yang dihadapi. Hambatan tersebut mencakup keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep P5, minimnya sarana dan prasarana pendukung di sekolah, serta keterbatasan waktu untuk merancang dan melaksanakan proyek secara optimal. Selain itu, tingkat partisipasi siswa yang bervariasi, terutama dalam kelompok yang heterogen, menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan efektivitas program. Tantangan lainnya adalah bagaimana menjadikan P5 relevan dengan kebutuhan siswa serta memastikan dukungan dan keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Penguatan pendidikan karakter melalui penerapan P5 terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguatan karakter siswa. Program ini meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, membentuk karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, kreatifitas dan empati, serta mengasah kemampuan bekerja sama dan berpikir kritis. Selain itu, P5 juga menumbuhkan semangat keberagaman dan toleransi di kalangan siswa, yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, P5 menjadi pendekatan yang relevan dan efektif untuk memperkuat pendidikan karakter siswa SMP, meskipun keberhasilannya memerlukan dukungan berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kolaborasi aktif antara berbagai pihak terkait.

Melalui pembelajaran berbasis proyek, P5 berhasil menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis, yang diwujudkan melalui kegiatan autentik dan relevan dengan kehidupan siswa.

2. Saran

Saran yang direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Saran bagi guru

Guru perlu terus mengembangkan kompetensinya dalam merancang dan memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek yang efektif. Pengembangan profesional difokuskan untuk pengajaran kreatif, strategi manajemen kelas, serta cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap proyek.

b. Saran bagi siswa

Siswa diberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual melalui P5, sehingga dapat mengembangkan karakter dan keterampilan untuk menghadapi tantangan masa depan. P5 mendorong siswa menjadi pembelajar aktif dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri.

c. Saran bagi sekolah

Sekolah perlu menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pelaksanaan P5, menyediakan fasilitas, menyusun jadwal yang fleksibel, serta membangun budaya kolaboratif pada guru, siswa, dan masyarakat.

d. Saran bagi pembuat kebijakan

Pemerintah dan pembuat kebijakan perlu memperkuat dukungan terhadap P5 melalui kebijakan yang jelas, pendanaan yang memadai, serta penyediaan panduan terstandar. Sehingga P5 dapat berjalan optimal.

e. Saran bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang untuk studi lanjutan yang mengeksplorasi dampak jangka panjang P5 terhadap pengembangan karakter siswa, serta strategi inovatif untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam implementasinya.

REFERENSI

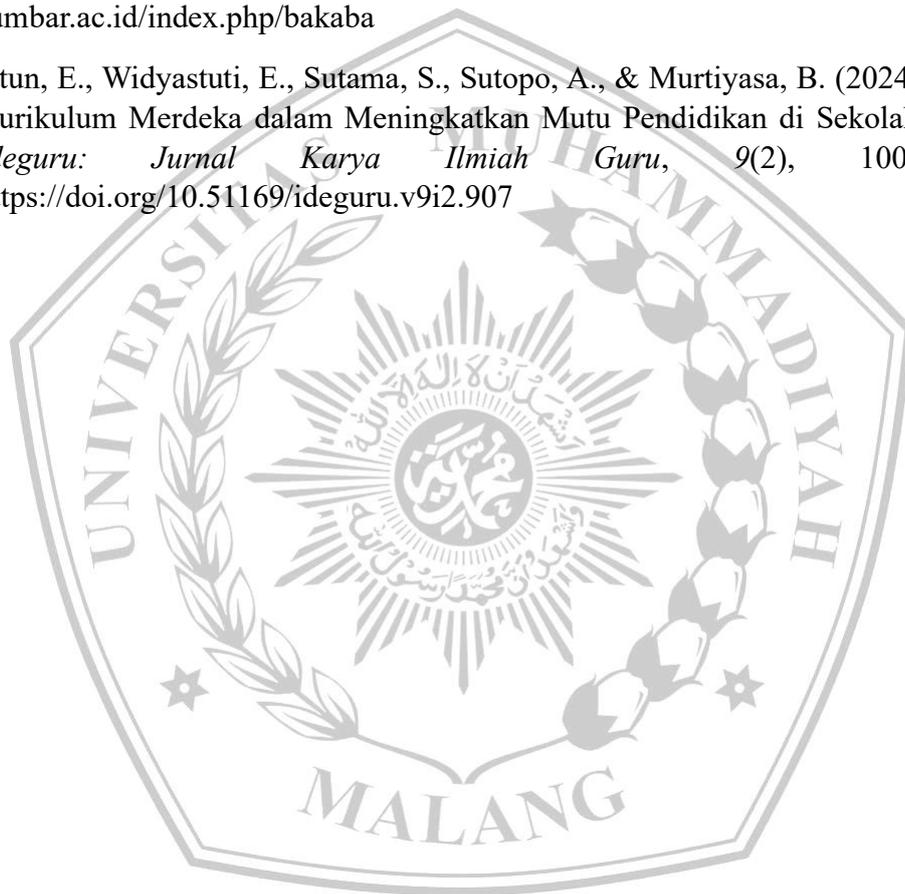
- Al Hadad S. F. (2022). Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Materi Aritmatika Sosial Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 167–176. <https://doi.org/10.36709/jpm.v13i2.5>
- Amaliah, N. (2023). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Sempor Kabupaten Kebumen. *IAINU Kebumen Ac.Id*.
- Amin, A., & Hidayat, S. (2024). Upaya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Era Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 4).
- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 204–215. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Arikunto S. (1998). *Pendekatan Penelitian*.
- Creswell, J. D., Pacilio, L. E., Lindsay, E. K., & Brown, K. W. (2014). Brief mindfulness meditation training alters psychological and neuroendocrine responses to social evaluative stress. *Psychoneuroendocrinology*, 44, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.psyneuen.2014.02.007>
- Dadang Supardan, H. (2016). *Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran* (Vol. 4, Issue 1).
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). *Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 8, Issue 1).
- Fahroji, O. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon (Studi Komparatif)*.
- Firdaus, Z. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi Kelas X SMAN 1 Baureno Bojonegoro. *UNU Sunan Giri*.
- Haq, A. (2023). Pelatihan Nasional Penyusunan Modul P5 Menggunakan Kreasi Ide Media Serbaneka Pada Kepala Sekolah dan Guru. *Jurnal Abdi*, 8(2), 217–226.

- Hasanah, U., & Budianto, A. (2020). Pemikiran Soekarno Dalam Perumusan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*.
- Indria, R. (2024). *Problematika Penerpan Kurikulum Merdeka*.
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mandala*.
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Ismail S., Suhana S., & Zakiah Q.Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- Ismawan, F. A. (2024). Pentingnya Nilai-nilai Moral Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 14(2).
- Kemendikbudristek. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Khalifatun S., Nuraida, N., Agustin S., Pakpahan, V. E. A., Robby, M. I. A. K., & Supriyadi. (2024). Implementasi Inovasi Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Tinjauan Terhadap Rfektifitas dan Dampaknya Dalam Pembentukan Karakter. *Dharmas Education Journal*.
http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Kundarni, Tri Daud Kosasih, & Asep. (2024). Kearifan Lokal, Batik Sokaraja sebagai Salah Satu Warisan Budaya dalam Pendidikan dengan Penerapan kegiatan P5 di SMP Negeri 2 Sokaraja tahun 2024. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 19. <https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1356>
- Kurniawan, I., Asrori, A., & Sunaryo, U. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat Sikap dan Perilaku Positif Siswa. *Unisan Jurnal*, 01(03), 66–72. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Kurniawan, S., & Nida Fitriyani, F. (2023). *Thomas Lickona's Idea on Character Education Which Builds Multicultural Awareness: Its Relevance for School/Madrasah in Indonesia*.
- Kurniyanti W., Wirastuti W., Hastuti W, Neny Y., Sumardjoko, Bambang, Fauziati, & Endang. (2024). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Siswa Dalam Perspektif Thomas Lickona. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Lestari, P. N., Khosiyono, B. H., Cahyani, B. H., & Nisa, F. A. (2023). Analisis Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

- Lickona, T. (2018). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Penerbit Nusa Media.
- Matondang, Z. (2009). *Validitas dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian* (Vol. 6, Issue 1).
- Megawangi, R. (2010). Megawangi, R. (2010). Pengembangan program pendidikan karakter di sekolah: pengalaman sekolah karakter. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation (IHF). *Jakarta Heritage Fondation*.
- Moleong, L. J. (2006). *A Metode Penelitian*.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*.
- Nurhantara, Y. R., & Ratnasari Dyah Utami. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 736–746. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>
- Nurhidayati, E. (2017). *Pedagogi Konstruktivisme Dalam Praksis Pendidikan Indonesia*.
- Pratama, E. G., Hijriani, D., Rindiana, C., Fatmawati, U., & Bengkulu, S. (2024). Pentingnya Program Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(1), 67–72. <https://siducat.org/index.php/jpt>
- Pribadi, F. A., Yeni J, F., Hidayati, A., & Amsal, M. F. (2024). Analisis Terhadap Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas VIII SMP Pertiwi 2. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 6710–6718. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2061>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayuningsih, F. (2021). (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(Desember).
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873–2879. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>
- Rahmawati, S. (2024). *Analisis Problematika dalam Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Kabupaten Ponorogo*.

- Rizal, Y. K., & Nur, L. (2024). Implementasi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(2), 227–237. <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i2.73375>
- Rofiqi, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menuju era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.58908>
- Rosida. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 8 Palopo. *IAIN*.
- Sadewa, M. A. (2022). *Meninjau Kurikulum prototipe melalui pendekatan integrasi-interkoneksi* (Vol. 4, Issue 1).
- Setiawan, F., Septarea Hutami, A., Riyadi, D. S., Arista, V. A., Handis, Y., & Dani, A. (1993). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *IAIN Palangkaraya*, 4(1), 1–22.
- Slavin, R. E. (2018). *Slavin, R. E. (2018). Educational psychology: Theory and practice. Pearson. twelfth edition.*
- Sugiyono, S., & Lestari P. (2021). Buku Metode Penelitian Komunikasi. *Alfabeta*.
- Supriyono, S., Riswandi, R., & Yulianti, D. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMAN 14 Bandar Lampung. *Majalah Ilmiah Kependidikan*.
- Susanti, S. E. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Islam Nusantara*, 05(02), 90–102. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v5i2.324>
- Sutrisno, S., Sunarto, S., & Rahmawati, I. Y. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Modul Ajar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6950–6958. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4472>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Undang-undang Republik Indonesia No.20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Voon, S. H. (2021). Pengaplikasian Teori Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Matematik Application of Constructivism Learning Theory in Mathematical Learning. *Sains Insani*.
- Wicaksono, L., Mahardika, G., & Putra, C. (2024). nalsis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) “Liam Karsa” SD Negeri Bringin 01 Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

- Wila Agustika Rahayu, Merika Setiawati, & Ikhwan. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal Di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*.
- Winarsih, B. (2022). *Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar* (Vol. 4).
- Yuniardi, A. (2023). *Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada PKBM*.
- Zulfa, Z. (2022). Filsafat Pancasila Sebagai Landasan Bernegara yang Demokatis. *Jurnal Bakaba*, 6(2), 30–38. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/bakaba>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>





LAMPIRAN TESIS

Lampiran 1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tanggal											
		Januari			Februari			Maret					
1	Pengantaran Surat		8										
2	Wawancara KS			23									
3	Wawancara Wakur			24									
4	Wawancara Koord P5			24									
5	Studi Dokumen			24									
6	Observasi Proses penerapan P5			25									
7	Wawancara Guru					2							
8	Wawancara siswa												
9	Wawancara Orang tua						14						
10	Gelar Karya Puncak P5							24					
11	Observasi Evaluasi P5								28				
12	Wawancara Siswa									7			
13	Wawancara Guru									8			
14	Wawancara Orang tua									8			
15	Pengumpulan Data (di atas)												
16	Analisi Data												
17	Penarikan Kesimpulan												
18	Uji Keabsahan Data												
19	Persiapan Seminar Hasil Penelitian												
20	Penyusunan Tesis												

Lampiran 2

Instrumen Penelitian Melalui Wawancara Penguatan Pendidikan Karakter melalui Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila / P5

Kisi-kisi panduan wawancara

Aspek	Dimensi	Indikator	Deskripsi	Sumber Data	
Kebijakan sekolah	Kebijakan SMP Muh 8 Kota Batu	Pendahuluan		Kepala Sekolah	
		Kondisi karakter siswa	Terdapat penjelasan kondisi karakter siswa saat ini		
		Program penguatan pendidikan karakter	Terdapat program sekolah sebelum Kurikulum Merdeka		
		Kurikulum Merdeka dengan P5	Terdapat penjelasan Kurmer dan P5 dalam KOSP		
		SK P5	Terdapat SK Kegiatan P5		
		Struktur Organisasi	Terdapat Struktur Organisasi Kegiatan P5		
		KOSP	Terdapat KOSP SMP M 8 Kota Batu		
		Program Kerja Sekolah / RKS	Terdapat program sekolah dalam RKAS		
		RKAS	Terdapat perincian anggaran biaya dalam RKAS		
Proses	Perencanaan Kegiatan P5	Penentuan Tema	Terdapat 3 tema yang dipilih dalam 1 tahun	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator P5, guru	
		Alokasi Waktu	Terdapat alokasi waktu yang disesuaikan dengan tema		
		Dimensi yang diamati	Terdapat dimensi nilai karakter yang akan diamati perubahannya		
		Penyusunan Modul P5	Terdapat Modul P5 pada masing-masing tema		
Pelaksanaan kegiatan P5	Pelaksanaan kegiatan P5	Peran Koordinator P5	Koordinator P5 melakukan koordinasi	Koordinator P5, Guru, Orang tua dan siswa	
		Guru	Wali kelas dan guru pendamping mengarahkan siswa dalam kegiatan P5		
		Orang Tua	Orang tua mensupport dan membantu kegiatan P5		
		Siswa	Siswa melaksanakan kegiatan P5		
	Penilaian dan Evaluasi	Penilaian dan Evaluasi	Laporan kegiatan P5 sebelumnya	Terdapat Form penilaian berdasarkan Dimensi yang diamati	Waka Kurikulum, Koordinator P5, Guru, Siswa, Orang Tua
				Terdapat Sistem evaluasi yang diterapkan di dalam dan luar kelas	
				Terdapat Evaluasi mengenai Hambatan dan Tantangan P5	
				Terdapat Laporan kegiatan P5 pada masing-masing tema	

Lampiran 3. Pedoman Wawancara dan Catatan Lapangan

PEDOMAN WAWANCARA

Sumber Data Informan : Windra Rizkiyana, S.Pd. M.Pd
Tanggal Wawancara : 23 Januari 2024
Waktu wawancara : pukul 07.00 – 08,00 WIB
Tempat wawancara : Kantor Kepala Sekolah
Suasana : cerah

A. Identitas Informan

Nama : Windra Rizkiyana, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Kontak Person :

Daftar Pertanyaan

Kebijakan Sekolah pada Penguatan Pendidikan Karakter	
1. Pendahuluan	
a.	Bagaimana pendapat anda dengan karakter siswa saat ini ?
b.	Program apa yang dilakukan sekolah untuk menguatkan karakter siswa?
c.	Bagaimana dengan kurikulum Merdeka dan P5 ?
2.	Apakah ada SK dalam kegiatan P5 ?
3.	Apakah ada Struktur Organisasi dalam kegiatan P5?
4.	Apakah P5 masuk dalam KOSP ?
5.	Apakah P5 masuk Program Kerja Sekolah / RKS ?
6.	Apakah P5 masuk dalam RKAS
Proses Kegiatan P5	
1.	Bagaimana alokasi waktu kegiatan P5 ditentukan ?
2.	Bagaimana menentukan imensi nilai karakter siswa yang diamati ?
3.	Bagaimana penyusunan modul dilakukan ?
4.	Bagaimana peran koordinator P5 menurut anda ?
5.	Bagaimana peran Guru dalam kegiatan P5 ?
6.	Bagaimana peran Orang tua dalam kegiatan P5 ?
7.	Bagaimana peran siswa dalam P5?
8.	Bagaimana penilaian pada kegiatan P5
9.	Bagaimana Laporan kegiatan P5 ?

CATATAN LAPANGAN

Tempat : CL (Catatan Lapangan) = 01
 Ruang Kepala Sekolah Kode 1 (Kepala Sekolah) = 01.W/KS/I/2024
 SMP Muhammadiyah 8 Tanggal = 23 Januari 2024
 Kota Batu Jam = 07.00 – 08.00 WIB
 Data yang ditemukan

Deskripsi :

Peneliti datang ke SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 07.00 – 08.00 WIB. Dengan tujuan wawancara kepada Kepala Sekolah terkait tentang kebijakan sekolah terkait penguatan pendidikan karakter, kurikulum Merdeka, kegiatan P5, SK kegiatan P5, KOSP, RKS dan RKAS. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara tentang proses kegiatan P5 mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, factor pendukung dan penghambat kegiatan P5, dan dampak kegiatan P5 pada penguatan karakter siswa. Hal tersebut juga akan ditanyakan saat wawancara Bersama waka kurikulum dan koordinator P5

Aspek	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Kebijakan sekolah	Kebijakan SMP Muh 8 Kota Batu	Pendahuluan		
		Kondisi karakter siswa	Bagaimana pendapat anda dengan karakter siswa saat ini ?	Secara umum kondisi karakter siswa menurun, dan sangat memperhatikan karena banyak terjadi kasus pelanggaran
		Program penguatan pendidikan karakter	Program apa yang dilakukan sekolah untuk menguatkan karakter siswa?	Sekolah kami sudah melakukan program penguatan karakter berupa pembiasaan sehari-hari dan kegiatan ko-kulikuler maupun ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa, sebagaimana motto kami “Islami, kreatif berkarakter”
		Kurikulum Merdeka dengan P5	Bagaimana dengan kurikulum Merdeka dan P5?	Kurmer dengan kegiatan P5, sangat sejalan dengan program yang telah kami buat. Apalagi sebagai sekolah penggerak harus menjadi contoh dalam melaksanakan kegiatan P5
		SK P5	Apakah ada SK dalam kegiatan P5 ?	Sebelum masuk tahun Pelajaran baru kami telah menyiapkan program sekolah dan juga kepanitiaan sesuai kebutuhan, termasuk Kegiatan P5 dan di SK kan oleh sekolah
		Struktur Organisasi	Apakah ada Struktur Organisasi dalam kegiatan P5?	Kepanitiaan P5 di ketuai oleh coordinator P5 dan struktur yang dilengkapi sesuai kebutuhan dan di SK kan oleh sekolah

		KOSP	Apakah P5 masuk dalam KOSP ?	P5 merupakan program yang masuk dalam struktur kurikulum, secara otomatis ada dalam KOSP, hanya pelaksanaan kami buat dengan system blok sesuai tema
		Program Kerja Sekolah / RKS	Apakah P5 masuk Program Kerja Sekolah / RKS ?	Karena masuk dalam KOSP, secara langsung masuk dalam program sekolah dengan penjabarannya
		RKAS	Apakah P5 masuk dalam RKAS	Kegiatan P5 membutuhkan biaya, sehingga harus masuk dalam RKAS
Proses	Perencanaan	Penentuan Tema	Bagaimana tema P5 ditentukan ?	Tema ditentukan Bersama dalam rapat dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa
		Alokasi Waktu	Bagaimana alokasi waktu kegiatan P5 ditentukan ?	P5 dilaksanakan dengan system blok, alokasi waktu disesuaikan dengan situasi atau momen
		Dimensi yang diamati	Bagaimana menentukan imensi nilai karakter siswa yang diamati ?	Disesuaikan dengan tema dan kebutuhan karakter siswa yang perlu ditingkatkan
		Penyusunan Modul P5	Bagaimana penyusunan modul dilakukan ?	Penyusunan modul dilakukan oleh Panitia P5 yang dipimpin oleh coordinator P5
		Peran Koordinator P5	Bagaimana peran koordinator P5 menurut anda ?	Sangat penting karena dengan adanya koord. P5 akan memudahkan kegiatan P5, dan mengkoordinir perencanaan, pembagian kelompok, pelaksanaan sampai evaluasi
		Peran Guru	Bagaimana peran Guru dalam kegiatan P5 ?	Guru dalam hal ini wali kelas didampingi guru P5, bertugas sebagai pendamping dan fasilitator bagi siswa
		Orang Tua	Bagaimana peran Orang tua dalam kegiatan P5 ?	Peran orang tua dalam kegiatan P5, memotivasi siswa, dan mensupport kegiatan P5 baik tenaga, moril maupun spirituil
		Siswa	Bagaimana peran siswa dalam P5?	Peran Siswa sangat penting dalam kegiatan P5, karena siswa menjadi pelaku utama dalam kegiatan P5
	Penilaian dan Evaluasi	Penilaian oleh Guru	Bagaimana penilaian pada kegiatan P5	Penilaian dilakukan oleh wali kelas dan guru prndamping berdasarkan hasil pengamatan pada siswa dan format yang sudah disediakan.
		Evaluasi	Bagaimana Evaluasi kegiatan P5 Apa hambatan dalam P5	Evaluasi dilakukan oleh Kepala Sekolah, coordinator P5, wali kelas dan Guru pendamping
Laporan kegiatan P5		Bagaimana Laporan kegiatan P5 ?	Laporan dibuat selama kegiatan mulai perencanaan sampai evaluasi, yang selanjutnya akan didokumentasikan secara softfile maupun hard copy.	

PEDOMAN WAWANCARA

Sumber Data Informan : Evinda Nia Sari Zain, S.Pd.
Tanggal Wawancara : 24 Januari 2024
Waktu wawancara : pukul 09.30 – 10,30 WIB
Tempat wawancara : Kantor Waka Kurikulum
Suasana : cerah

Identitas Informan

Nama : Evinda Nia Sari Zain, S.Pd.
Jabatan : Waka Kurikulum
Kontak Person :

Daftar Pertanyaan

Proses Kegiatan P5
10. Bagaimana tema P5 ditentukan ?
11. Bagaimana alokasi waktu kegiatan P5 ditentukan ?
12. Bagaimana menentukan imensi nilai karakter siswa yang diamati ?
13. Bagaimana penyusunan modul dilakukan ?
14. Bagaimana peran koordinator P5 menurut anda ?
15. Bagaimana peran Guru dalam kegiatan P5 ?
16. Bagaimana peran Orang tua dalam kegiatan P5 ?
17. Bagaimana peran siswa dalam P5?
18. Bagaimana penilaian pada kegiatan P5
19. Bagaimana evaluasi P5 adakah hambatan dalam P5
20. Bagaimana laporan hasil kegiatan P5 ?

CATATAN LAPANGAN

Tempat : CL (Catatan Lapangan) = 02
 Ruang Waka Kurikulum Kode 2 (Waka Kurikulum) = 02.W/WK/I/2024
 SMP Muhammadiyah 8 Tanggal = 24 Januari 2024
 Kota Batu Jam = 09.30 – 10.30 WIB
 Data yang ditemukan

Deskripsi :

Setelah melakukan wawancara Bersama Kepala SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu, selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Bu Evinda selaku waka Kurikulum tentang kegiatan P5 dengan tujuan untuk melakukan wawancara tentang informasi terkait proses kegiatan P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu, mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, factor pendukung dan penghambat kegiatan P5, dan dampak kegiatan P5 pada penguatan karakter siswa.

Aspek	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Proses	Perencanaan	Penentuan Tema	Bagaimana tema P5 ditentukan ?	Tema ditentukan Bersama dalam rapat dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa
		Alokasi Waktu	Bagaimana alokasi waktu kegiatan P5 ditentukan ?	P5 dilaksanakan dengan system blok, alokasi waktu disesuaikan dengan situasi atau momen
		Dimensi yang diamati	Bagaimana menentukan imensi nilai karakter siswa yang diamati ?	Disesuaikan dengan tema dan kebutuhan karakter siswa yang perlu ditingkatkan
		Penyusunan Modul P5	Bagaimana penyusunan modul dilakukan ?	Penyusunan modul dilakukan oleh Panitia P5 yang dipimpin oleh coordinator P5
		Peran Koordinator P5	Bagaimana peran koordinator P5 menurut anda ?	Sangat penting karena dengan adanya koord. P5 akan memudahkan kegiatan P5, dan mengkoordinir perencanaan, pembagian kelompok, pelaksanaan sampai evaluasi
		Peran Guru	Bagaimana peran Guru dalam kegiatan P5 ?	Guru dalam hal ini wali kelas didampingi guru P5, bertugas sebagai pendamping dan fasilitator bagi siswa
		Orang Tua	Bagaimana peran Orang tua dalam kegiatan P5 ?	Peran orang tua dalam kegiatan P5, memotivasi siswa, dan mensupport kegiatan P5 baik tenaga, moril maupun spirituil
		Siswa	Bagaimana peran siswa dalam P5?	Peran Siswa sangat penting dalam kegiatan P5, karena siswa menjadi pelaku utama yang akan melaksanakan kegiatan P5
	Penilaian dan Evaluasi	Penilaian oleh Guru	Bagaimana penilaian pada kegiatan P5	Penilaian dilakukan oleh wali kelas dan guru prndamping berdasarkan hasil pengamatan pada siswa dan format yang sudah disediakan.
		Evaluasi oleh KS, Tim P5 dan guru	Bagaimana evaluasi P5 adakah hambatan dalam P5	Evaluasi dilakukan ssetelah kegiatan P5 oleh KS, Tim P5 dan guru
Laporan kegiatan P5		Bagaimana Laporan kegiatan P5 ?	Laporan dibuat selama kegiatan mulai perencanaan sampai evaluasi, yang selanjutnya akan didokumentasikan secara softfile maupun hard copy.	

PEDOMAN WAWANCARA

Sumber Data Informan : Andik Wahyu Sulistiyo, S.S
Tanggal Wawancara : 24 Januari 2024
Waktu wawancara : pukul 12.30 – 13.30 WIB
Tempat wawancara : Kantor Waka Kurikulum
Suasana : cerah

Identitas Informan

Nama : Andik Wahyu Sulistiyo, S.S.
Jabatan : Koordinator P5
Kontak Person :

Daftar Pertanyaan

Proses Kegiatan P5	
1.	Bagaimana tema P5 ditentukan ?
2.	Bagaimana alokasi waktu kegiatan P5 ditentukan ?
3.	Bagaimana menentukan imensi nilai karakter siswa yang diamati ?
4.	Bagaimana penyusunan modul dilakukan ?
5.	Bagaimana peran koordinator P5 menurut anda ?
6.	Bagaimana peran Guru dalam kegiatan P5 ?
7.	Bagaimana peran Orang tua dalam kegiatan P5 ?
8.	Bagaimana peran siswa dalam P5?
9.	Bagaimana penilaian pada kegiatan P5
10.	Bagaimana evaluasi kegiatan P5, adakah hambatan dalam P5
11.	Bagaimana Laporan kegiatan P5 ?

CATATAN LAPANGAN

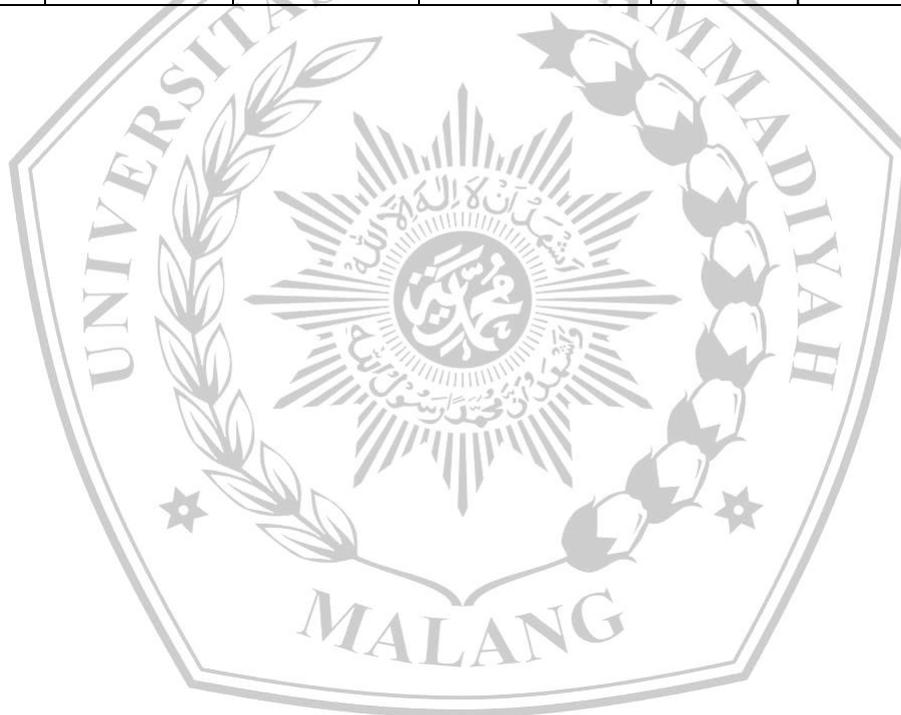
Tempat : CL (Catatan Lapangan) = 03
 Ruang Waka kurikulum Kode 3 (Koordinator P5) = 03.W/KP5/I/2024
 SMP Muhammadiyah 8 Tanggal = 24 Januari 2024
 Kota Batu Jam = 12.30 – 13.30 WIB
 Data yang ditemukan

Deskripsi :

Setelah melakukan wawancara Bersama Kepala SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu, selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Pak Andik selaku coordinator P5 dengan tujuan untuk melakukan wawancara tentang informasi terkait proses kegiatan P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu, mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, factor pendukung dan penghambat kegiatan P5, dan dampak kegiatan P5 pada penguatan karakter siswa.

Aspek	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Proses	Perencanaan	Penentuan Tema	Bagaimana tema P5 ditentukan ?	Tema ditentukan Bersama dalam rapat dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa
		Alokasi Waktu	Bagaimana alokasi waktu kegiatan P5 ditentukan ?	P5 dilaksanakan dengan system blok, alokasi waktu disesuaikan dengan situasi atau momen
		Dimensi yang diamati	Bagaimana menentukan imensi nilai karakter siswa yang diamati ?	Disesuaikan dengan tema dan kebutuhan karakter siswa yang perlu ditingkatkan
		Penyusunan Modul P5	Bagaimana penyusunan modul dilakukan ?	Penyusunan modul dilakukan oleh Panitia P5 yang dipimpin oleh coordinator P5
		Peran Koordinator P5	Bagaimana peran koordinator P5 menurut anda ?	Sangat penting karena dengan adanya koord. P5 akan memudahkan kegiatan P5, dan mengkoordinir perencanaan, pembagian kelompok, pelaksanaan sampai evaluasi
		Peran Guru	Bagaimana peran Guru dalam kegiatan P5 ?	Guru dalam hal ini wali kelas didampingi guru P5, bertugas sebagai pendamping dan fasilitator bagi siswa
		Orang Tua	Bagaimana peran Orang tua dalam kegiatan P5 ?	Peran orang tua dalam kegiatan P5, memotivasi siswa, dan mensupport kegiatan P5 baik tenaga, moril maupun spirituil

		Siswa	Bagaimana peran siswa dalam P5?	Peran Siswa sangat penting dalam kegiatan P5, karena siswa menjadi pelaku utama yang akan melaksanakan kegiatan P5
Penilaian dan Evaluasi		Penilaian oleh Guru	Bagaimana penilaian pada kegiatan P5	Penilaian dilakukan oleh wali kelas dan guru prndamping berdasarkan hasil pengamatan pada siswa dan format yang sudah disediakan.
		Evaluasi oleh KS dan Guru	Bagaimana evaluasi kegiatan P5 adakah hambatan dalam P5	Evaluasi dilakukan ssetelah kegiatan P5 oleh KS, Tim P5 dan guru
		Laporan kegiatan P5	Bagaimana Laporan kegiatan P5 ?	Laporan dibuat selama kegiatan mulai perencanaan sampai evaluasi, yang selanjutnya akan didokumentasikan secara softfile maupun hard copy.



PEDOMAN WAWANCARA

Sumber Data Informan : Erniati , S.Sos.
Tanggal Wawancara : 2 Februari 2024
Waktu wawancara : pukul 09.30 – 10.30 WIB
Tempat wawancara : Kantor Waka Kurikulum
Suasana : cerah

Identitas Informan

Nama : Erniati, S,Pd.,
Jabatan : Guru Pendamping
Kontak Person :
Daftar Pertanyaan

Proses Kegiatan P5	
1.	Bagaimana tema P5 ditentukan ?
2.	Bagaimana alokasi waktu kegiatan P5 ditentukan ?
3.	Bagaimana menentukan imensi nilai karakter siswa yang diamati ?
4.	Bagaimana penyusunan modul dilakukan ?
5.	Bagaimana peran koordinator P5 menurut anda ?
6.	Bagaimana peran Guru dalam kegiatan P5 ?
7.	Bagaimana peran Orang tua dalam kegiatan P5 ?
8.	Bagaimana peran siswa dalam P5?
9.	Bagaimana penilaian pada kegiatan P5 ?
10.	Bagaimana evaluasi kegiatan P5, adakah hambatan dalam P5 ?
11.	Bagaimana Laporan kegiatan P5 ?

CATATAN LAPANGAN

Tempat : CL (Catatan Lapangan) = 04
 Ruang Guru Kode 4 (Guru Pendamping) = 04.w/GP/I/2024
 SMP Muhammadiyah 8 Tanggal = 2 Februari 2024
 Kota Batu Jam = 09.30 – 10.30 WIB
 Data yang ditemukan

Deskripsi :

Setelah melakukan wawancara Koordinator P5 SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu, selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Bu Erni selaku guru pendamping kegiatan P5 dengan tujuan untuk melakukan wawancara tentang informasi terkait proses kegiatan P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu, mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, factor pendukung dan penghambat kegiatan P5, dan dampak kegiatan P5 pada penguatan karakter siswa.

Aspek	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Proses	Perencanaan	Penentuan Tema	Bagaimana tema P5 ditentukan ?	Tema ditentukan Bersama dalam rapat dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa
		Alokasi Waktu	Bagaimana alokasi waktu kegiatan P5 ditentukan ?	P5 dilaksanakan dengan system blok, alokasi waktu disesuaikan dengan situasi atau momen
		Dimensi yang diamati	Bagaimana menentukan imensi nilai karakter siswa yang diamati ?	Disesuaikan dengan tema dan kebutuhan karakter siswa yang perlu ditingkatkan
		Penyusunan Modul P5	Bagaimana penyusunan modul dilakukan ?	Penyusunan modul dilakukan oleh Panitia P5 yang dipimpin oleh coordinator P5
	Pelaksanaan	Peran Koordinator P5	Bagaimana peran koordinator P5 menurut anda ?	Sangat penting karena dengan adanya koord. P5 akan memudahkan kegiatan P5, dan mengkoordinir perencanaan, pembagian kelompok, pelaksanaan sampai evaluasi
		Peran Guru	Bagaimana peran Guru dalam kegiatan P5 ?	Guru dalam hal ini wali kelas didampingi guru P5, bertugas sebagai pendamping dan fasilitator bagi siswa
		Orang Tua	Bagaimana peran Orang tua dalam kegiatan P5 ?	Peran orang tua dalam kegiatan P5, memotivasi siswa, dan mensupport kegiatan P5 baik tenaga, moril maupun spirituil
		Siswa	Bagaimana peran siswa dalam P5?	Peran Siswa sangat penting dalam kegiatan P5, karena siswa menjadi pelaku utama yang akan melaksanakan kegiatan P5

	Penilaian dan Evaluasi	Penilaian oleh Guru	Bagaimana penilaian pada kegiatan P5	Penilaian dilakukan oleh wali kelas dan guru prndamping berdasarkan hasil pengamatan pada siswa dan format yang sudah disediakan.
		Evaluasi oleh KS dan Guru	Bagaimana evaluasi kegiatan P5 adakah hambatan dalam P5	Evaluasi dilakukan ssetelah kegiatan P5 oleh KS, Tim P5 dan guru
		Laporan kegiatan P5	Bagaimana Laporan kegiatan P5 ?	Laporan dibuat selama kegiatan mulai perencanaan sampai evaluasi, yang selanjutnya akan didokumentasikan secara softfile maupun hard copy.



PEDOMAN WAWANCARA

Sumber Data Informan : Loulyta Sari
Tanggal Wawancara : 14 Februari 2024
Waktu wawancara : pukul 09.00 – 10,00 WIB
Tempat wawancara : Halaman Sekolah
Suasana : cerah

Identitas Informan

Nama : Loulyta Sari
Jabatan : Orang Tua
Kontak Person :

Daftar Pertanyaan

Proses Kegiatan P5
1. Bagaimana peran Orang tua dalam kegiatan P5 ?
2. Bagaimana adakah hambatan dan kendala dalam kegiatan P5?
3. Bagaimana dampak dari kegiatan P5 pada siswa

CATATAN LAPANGAN

Tempat : CL (Catatan Lapangan) = 05
 Halaman Sekolah Kode 5 (Orang Tua) = 05. W/OT/I/2024
 SMP Muhammadiyah 8 Tanggal = 30 Januari 2024
 Kota Batu Jam = 13.00 – 14.00 WIB
 Data yang ditemukan

Deskripsi :

Setelah melakukan wawancara bersama Guru, SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu, selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Bu Loulyta selaku orang tua dan pengurus paguyuban pada P5 dengan tujuan untuk melakukan wawancara tentang informasi terkait proses kegiatan P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu, mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, factor pendukung dan penghambat kegiatan P5, dan dampak kegiatan P5 pada penguatan karakter siswa.

Aspek	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Proses	Pelaksanaan	Peran Orang Tua	Bagaimana peran Orang tua dalam kegiatan P5 ?	Peran orang tua dalam kegiatan P5, memotivasi siswa, dan mensupport kegiatan P5 baik tenaga, moril maupun spirituil
			Bagaimana adakah hambatan dan kendala dalam kegiatan P5?	Hambatan yang dirasakan karena kurang paham dengan kegiatan P5 dan komunikasi guru dengan orangtua yang kurang dalam melaksanakan kegiatan P5
			Bagaimana dampak dari kegiatan P5 pada siswa	Dampak kegiatan P5 bagi siswa secara umum cukup bagus,karena ada beberapa karakter siswa yang bisa ditingkatkan, misalnya kerja sama, mandiri, tanggung jawab, kreatif.

PEDOMAN WAWANCARA

Sumber Data Informan : Keyla Avriliya Damayanti
Tanggal Wawancara : 22 Februari 2024
Waktu wawancara : pukul 09.00 – 10,00 WIB
Tempat wawancara : Halaman Sekolah
Suasana : cerah

Identitas Informan

Nama : Keyla Avriliya Damayanti
Jabatan : Siswa
Kontak Person :

Daftar Pertanyaan

Proses Kegiatan P5
1. Bagaimana peran siswa dalam kegiatan P5 ?
2. Bagaimana adakah hambatan dan kendala dalam kegiatan P5?
3. Bagaimana dampak dari kegiatan P5 pada siswa

CATATAN LAPANGAN

Tempat : CL (Catatan Lapangan) = 06
 Halaman Sekolah Kode 6 (Siswa) = 06. SW/I/2024
 SMP Muhammadiyah 8 Tanggal = 22 Februari 2024
 Kota Batu Jam =109.30 – 11.30 WIB
 Data yang ditemukan

Deskripsi :

Setelah melakukan wawancara Bersama Kepala SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu, selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Keyla selaku siswa dalam kegiatan P5 dengan tujuan untuk melakukan wawancara tentang informasi terkait proses kegiatan P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu, mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, factor pendukung dan penghambat kegiatan P5, dan dampak kegiatan P5 pada penguatan karakter siswa.

Aspek	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Proses	Pelaksanaan	Peran Siswa	Bagaimana peran siswa dalam kegiatan P5 ?	Sangat penting sekali, karena siswa yang melaksanakan kegiatan P5 ini, jadi harus aktif mengikuti serangkaian kegiatan dengan semangat agar bisa mendapatkan manfaatnya
			Bagaimana adakah hambatan dan kendala dalam kegiatan P5?	Hambatan yang dirasakan karena kurang pemahaman pada tema kegiatan P5 dan ada beberapa mis komunikasi dengan guru.
			Bagaimana dampak dari kegiatan P5 pada siswa	Dampak kegiatan P5 bagi siswa secara umum cukup bagus,karena ada beberapa karakter siswa yang bisa ditingkatkan, misalnya kerja sama, mandiri, tanggung jawab, kreatif.

PEDOMAN WAWANCARA

Sumber Data Informan : Naswa Putriku Sayang
Tanggal Wawancara : 22 Februari 2024
Waktu wawancara : pukul 10.00 – 10,30 WIB
Tempat wawancara : Halaman Sekolah
Suasana : cerah

Identitas Informan

Nama : Naswa Putriku Sayang
Jabatan : Siswa
Kontak Person :

Daftar Pertanyaan

Proses Kegiatan P5	
1.	Bagaimana peran siswa dalam kegiatan P5 ?
2.	Bagaimana adakah hambatan dan kendala dalam kegiatan P5?
3.	Bagaimana dampak dari kegiatan P5 pada siswa

CATATAN LAPANGAN

Tempat : CL (Catatan Lapangan) = 06
 Halaman Sekolah Kode 6 (Siswa) = 06. SW/I/2024
 SMP Muhammadiyah 8 Tanggal = 22 Februari 2024
 Kota Batu Jam = 10.00 –10.30 WIB
 Data yang ditemukan

Deskripsi :

Setelah melakukan wawancara Bersama Kepala SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu, selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Naswa selaku siswa dalam kegiatan P5 dengan tujuan untuk melakukan wawancara tentang informasi terkait proses kegiatan P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu, mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, factor pendukung dan penghambat kegiatan P5, dan dampak kegiatan P5 pada penguatan karakter siswa.

Aspek	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Proses	Pelaksanaan	Peran Siswa	Bagaimana peran siswa dalam kegiatan P5 ?	Sangat penting sekali, karena siswa yang melaksanakan kegiatan P5 ini, jadi harus aktif mengikuti serangkaian kegiatan dengan semangat agar bisa mendapatkan manfaatnya
			Bagaimana adakah hambatan dan kendala dalam kegiatan P5?	Hambatan yang dirasakan karena kurang pemahaman pada tema kegiatan P5 dan ada beberapa mis komunikasi dengan guru.
			Bagaimana dampak dari kegiatan P5 pada siswa	Dampak kegiatan P5 bagi siswa secara umum cukup bagus, karena ada beberapa karakter siswa yang bisa ditingkatkan, misalnya kerja sama, mandiri, tanggung jawab, kreatif.

Lampiran 4. Petunjuk Observasi dan Catatan Lapangan

PETUNJUK PENGISIAN LEMBAR OBSERVASI

Mohon kesediaan Bapak / Ibu untuk mengisi lembar orservasi berikut ini.

1. Lembar Observasi terdiri dari suatu bagian yaitu Kebijakan sekolah
2. Berilah tanda ceklist pada kolom keterangan
3. Isilah kolom penjelasan sesuai dengan proses pembelajaran yang terjadi / keadaan sebenarnya

CATATAN LAPANGAN

Tempat : CL (Catatan Lapangan) = 04
Ruang Kepala Sekolah Kode 4 (Guru Pendamping) = 04. O/KP5/II/2024
SMP Muhammadiyah 8 Tanggal = 25 Januari 2024
Kota Batu Jam = 08.00 – 12.00 WIB
Data yang ditemukan

Deskripsi :

Peneliti datang ke SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu, pada hari Kamis, 25 Januari 2024, selanjutnya peneliti melakukan observasi terkait kegiatan P5. Untuk observasi ini sebagai infirman utama adalah Bu Evinda selaku waka kurikulum dan Pak Andik selaku koordinator kegiatan P5 dengan tujuan untuk melakukan observasi terkait proses kegiatan P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu, dan selanjutnya peneliti mengobservasi proses kegiatan P5 yang tengah berlangsung dalam hal ini adalah kegiatan Latihan untuk pertunjukan dengan tema kearifan local. Peneliti mengamati karakter siswa pada proses kegiatan P5 tersebut.

1. Kebijakan Sekolah dan Penguatah Pendidikan Karakter melalui P5

Nama Dokumen	Keterangan		Penjelasan
	Ya	Tidak	
SK Kegiatan P5	√	√	Terdapat SK Kegiatan P5
Struktur Organisasi Kegiatan P5	√	√	Terdapat Struktur Organisasi Kegiatan P5
KOSP SMP M 8 Kota Batu	√	√	Terdapat KOSP SMP M 8 Kota Batu
Program sekolah dalam RKAS	√	√	Terdapat program sekolah dalam RKAS
Pperincian anggaran biaya dalam RKAS	√	√	Terdapat perincian anggaran biaya dalam RKAS

2. Proses Kegiatan P5 dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Nama Dokumen	Keterangan		Penjelasan
	Ya	Tidak	
KOSP	√	√	Terdapat 3 kegiatan P5 per tahun dalam KOSP
Program Sekolah	√	√	Terdapat 3 kegiatan P5 per tahun dalam Program Sekolah RKS
Modul P5	√	√	Terdapat alokasi waktu yang disesuaikan dengan tema
Modul P5	√	√	Terdapat dimensi nilai karakter yang akan diamati perubahannya
Modul P5	√	√	Terdapat Modul P5 pada masing-masing tema
RKAS	√	√	Terdapatperincian 3 tema kegiatan P5 dalam RKAS
Modul dan laporan	√	√	Terdapat keterangan koordinator P5 melakukan koordinasi
Modul dan Laporan P5	√	√	Terdapat keterangan wali kelas dan guru pendamping mengarahkan siswa dalam kegiatan P5
Modul dan Laporan P5	√	√	Terdapat keterangan Orang tua mensupport dan membantu kegiatan P5
Modul dan Laporan P5	√	√	Siswa melaksanakan kegiatan P5
Modul dan Laporan P5	√	√	Terdapat Form penilaian berdasarkan Dimensi yang diamati
Modul dan Laporan P5	√	√	Terdapat sistem evaluasi yang diterapkan di dalam dan luar kelas
Laporan P5	√	√	Terdapat Laporan kegiatan P5 pada masing-masing tema

Lampiran 5. Petunjuk Studi Dokumen dan Wawancara

PETUNJUK PENGISIAN LEMBAR STUDI DOKUMEN

Mohon kesediaan Bapak / Ibu untuk mengisi lembar orservasi berikut ini.

1. Lembar Studi Dokumen terdiri atas 3 bagian yaitu : Dokumen Sekolah (KOSP, RKS dan RKAS), Modul P5 dan Laporan P5
2. Berilah tanda ceklist pada kolom keterangan
3. Isilah kolom penjelasan sesuai dengan proses pembelajaran yang terjadi / keadaan sebenarnya

CATATAN LAPANGAN

Tempat : CL (Catatan Lapangan) = 01
 Ruang Waka. Kurikulum Kode 1 (Waka Kur, Ko. P5) = 01. SD/WK/I/2024
 SMP Muhammadiyah 8 Tanggal = 24 Januari 2024
 Kota Batu Jam = 10.30 – 11.30 WIB
 Data yang ditemukan

Deskripsi :

Setelah melakukan wawancara bersama coordinator P5, selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Bu Evinda dan Pak Andik selaku waka kurikulum dan coordinator kegiatan P5 dengan tujuan untuk melakukan studi dokumen terkait kegiatan P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu, mulai SK, Struktur Organisasi, KOSP, Program sekolah / RKS, RKAS, Modul dan Laporan P5 yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

1. Kebijakan Sekolah dan Penguatah Pendidikan Karakter melalui P5

Nama Dokumen	Keterangan		Nama Dokumen	Deskripsi Dokumen
	Ya	Tidak		
SK Kegiatan P5	√	√	SK Kepala Sekolah	SK Kepala Sekolah tentang kepanitiaan Kegiatan P5
Struktur Organisasi Kegiatan P5	√	√	SK Kepala Sekolah	SK Kepala Sekolah tentang Struktur Organisasi Kepanitiaan Kegiatan P5
KOSP SMP M 8 Kota Batu	√	√	Dokumen KOSP SMP Muh 8 Kota Batu	Dokumen KOSP kurikulum sebagai dasar pelaksanaan kegiatan operasional sekolah
Program sekolah dalam RKAS	√	√	Dokumen RKS / Program Sekolah	Dokumen berisi tentang program sekolah atau RKAS (Rencana Kerja Sekolah)
Pperincian anggaran biaya dalam RKAS	√	√	Dokumen RKAS	Dokumen berisi perincian anggaran biaya dalam RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah)

2. Proses Kegiatan P5 dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Nama Dokumen	Keterangan		Nama Dokumen	Deskripsi Dokumen
	Ya	Tidak		
KOSP	√	√	KOSP	Dokumen KOSP kurikulum sebagai dasar pelaksanaan kegiatan operasional sekolah
Program Sekolah	√	√	RKS	Dokemen berisi tentang program sekolah atau RKAS (Rencana Kerja Sekolah)
Modul P5 (tema)	√	√	Modul P5	Dalam Modul P5 terdapat tema yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan situasi serta kondisi sekolah
Modul P5 (alokasi waktu)	√	√	Modul P5	Dalam Modul P5 terdapat alokasi waktu yang telah ditentukan
Modul P5 (dimensi)	√	√	Modul P5	Dalam Modul P5 terdapat dimensi nilai karakter yang akan diamati perubahannya
Modul P5	√	√	Modul P5	Modul P5 dibuat sesuai tema yang dipilih dan akan dilaksanakan
RKAS	√	√	RKAS	Dalam RKAS 3 tema kegiatan P5 dalam RKAS
Modul dan Laporan P5 (peran ko. P5)	√	√	Modul P5 Laporan P5	Terdapat keterangan peran koordinator P5 melakukan koordinasi kegiatan P5
Modul dan Laporan P5 (Peran Guru)	√	√	Modul P5 Laporan P5	Dalam Modul terdapat peran wali kelas dan guru pendamping mengarahkan siswa dalam kegiatan P5
Modul dan Laporan P5 (Peran orang tua)	√	√	Modul dan Laporan P5	Dalam Mpdul P5 terdapat peran Orang tua mensupport dan membantu kegiatan P5
Modul dan Laporan P5 (peran siswa)	√	√	Modul dan Laporan P5	Dalam modul P5 terdapat peran siswa dalam melaksanakan kegiatan P5
Modul dan Laporan P5	√	√	Modul dan Laporan P5	Dalam modul P5 terdapat Form penilaian berdasarkan Dimensi yang diamati
Modul dan Laporan P5	√	√	Modul dan Laporan P5	Dalam Modul P5 terdapat evaluasi yang diterapkan di dalam dan luar kelas Dalam laporan terdapat evaluasi kegiatan P5 dan hambatan dalam kegiatan P5
Laporan P5	√	√	Laporan P5	Dalam Laporan menjelaskan seluruh kegiatan P5 pada masing-masing tema

Lampiran 6. Lembar Observasi dan Angket Siswa
Lembar Observasi
Penguatan Pendidikan Karakter melalui P5 pada Siswa SMP

Nama Siswa : _____
 Kelas : _____
 Tanggal Observasi : _____
 Nama Pengamat : _____
 Waktu Observasi : _____

Indikator:

1. Program Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter:

Skala Penilaian: (1 = Tidak Tersedia, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik)

No	Indikator Program Sekolah	Skala Penilaian (1-5)	Keterangan/ Observasi
1	Keberadaan program P5 di sekolah		
2	Penyuluhan dan pelatihan untuk penguatan karakter		
3	Keterlibatan orang tua dalam mendukung program		
4	Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran		
5	Pemantauan dan evaluasi program secara rutin		

2. Implementasi P5 dalam Pembelajaran:

Skala Penilaian: (1 = Tidak Terlaksana, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik)

No	Indikator Implementasi P5	Skala Penilaian (1-5)	Keterangan/ Observasi
1	Penerapan prinsip P5 dalam kegiatan pembelajaran		
2	Keterlibatan siswa dalam kegiatan yang menumbuhkan karakter		
3	Kolaborasi antar siswa dalam penyelesaian proyek P5		
4	Penggunaan metode yang mengedepankan nilai-nilai karakter		
5	Keaktifan guru dalam mendampingi dan memotivasi siswa		

3. Hambatan dalam Implementasi P5:

Skala Penilaian: (1 = Tidak Ada Hambatan, 2 = Hambatan Ringan, 3 = Hambatan Sedang, 4 = Hambatan Berat)

No	Hambatan yang Dihadapi	Skala Penilaian (1-4)	Keterangan/ Observasi
1	Kendala waktu dalam penerapan program		
2	Keterbatasan sumber daya (fasilitas, dana, dsb)		
3	Kurangnya keterlibatan orang tua		
4	Kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan P5		
5	Kesulitan dalam memotivasi siswa		

4. Dampak Penguatan Pendidikan Karakter melalui P5:

Skala Penilaian: (1 = Tidak Ada Dampak, 2 = Dampak Negatif, 3 = Dampak Netral, 4 = Dampak Positif, 5 = Dampak Sangat Positif)

No	Dampak yang Terjadi	Skala Penilaian (1-5)	Keterangan/ Observasi
1	Peningkatan kedisiplinan siswa		
2	Peningkatan rasa tanggung jawab siswa		
3	Peningkatan rasa empati dan solidaritas antar siswa		
4	Perubahan sikap siswa dalam bekerja sama		
5	Penguatan rasa cinta terhadap sekolah		

Catatan Pengamat:

Tanda Tangan Pengamat: _____

Lembar Angket Siswa - Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui P5

Nama :

Kelas :

No	Karakter	Pertanyaan	SS	S	CS	KS	TS
A		Karakter					
1	Kejururan	Saya berbicara jujur, terutama ketika menghadapi kesalahan atau tantangan					
2	Kedisiplinan	Saya mematuhi aturan dan tata tertib di sekolah					
3	Kerjasama	Saya dapat bekerja sama dengan teman-teman sekelas dalam kegiatan kelompok					
4	Tanggung jawab	Saya bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah dan pekerjaan rumah					
B		Sikap belajar					
1	Motivasi	Saya termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi akademik yang baik					
2	Kemandirian	Saya dapat belajar dan bekerja secara mandiri tanpa bantuan guru atau teman					
C		Sikap Sosial					
1	Empati	Saya dapat memahami perasaan dan pandangan orang lain					
2	Toleransi	Saya bersikap toleransi terhadap perbedaan pendapat dan keberagaman di antara teman sekelas					
D		Nilai-nilai Pancasila					
1	Gotong-royong	Saya sering terlibat dalam kegiatan gotong royong di sekolah atau masyarakat sekitar					
2	Keadilan	Pandangan saya terhadap prinsip keadilan dan kesetaraan					

Lampiran 7.

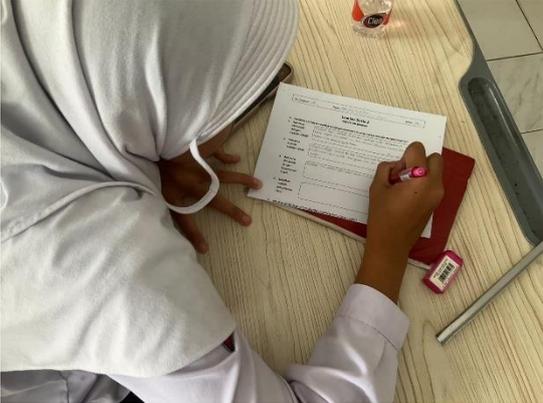
DATA HASIL PENELITIAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENERAPAN P5 PADA SISWA SMP

Aspek	Dimensi	Indikator	Deskripsi	Sumber	Teknik Pengumpulan Data		
					Dok	Obs	Wwcr
Kebijakan sekolah	Kebijakan SMP Muh 8 Kota Batu	Kondisi Karakter siswa saat ini	Terdapat penjelasan penurunan karakter siswa saat ini pada Modul P5	Kepala Sekolah	1	1	1
		Program sekolah sebelumnya	Terdapat program sekolah sebelum diberlakukan Kurikulum Merdeka		1	1	1
		Kurikulum Merdeka dan P5	Terdapat penjelasan pada KOSP dan Modul P5		1	1	1
		SK P5	Terdapat SK Kegiatan P5		1	1	1
		Struktur Organisasi	Terdapat Struktur Organisasi Kegiatan P5		1	1	1
		KOSP	Terdapat KOSP SMP M 8 Kota Batu		1	1	1
		Program Kerja Sekolah / RKS	Terdapat program sekolah dalam RKAS		1	1	1
		RKAS	Terdapat perincian anggaran biaya dalam RKAS		1	1	1
Proses	Perencanaan Kegiatan P5	Penentuan Tema	Terdapat 3 tema yang dipilih dalam 1 tahun	Waka Kurikulum, Koordinator P5, guru	1	1	1
		Alokasi Waktu	Terdapat alokasi waktu yang disesuaikan dengan tema		1	1	1
		Dimensi yang diamati	Terdapat dimensi nilai karakter yang akan diamati perubahannya		1	1	1
		Penyusunan Modul P5	Terdapat Modul P5 pada masing-masing tema		1	1	1
	Pelaksanaan kegiatan P5	Peran Koordinator P5	Koordinator P5 melakukan koordinasi	Koordinator P5, Guru, Orang tua dan siswa	1	1	1
		Guru	Wali kelas dan guru pendamping mengarahkan siswa dalam kegiatan P5		1	1	1
		Orang Tua	Orang tua mensupport dan membantu kegiatan P5		1	1	1
		Siswa	Siswa melaksanakan kegiatan P5		1	1	1
	Penilaian dan Evaluasi	Laporan kegiatan P5	Terdapat Form penilaian berdasarkan Dimensi yang diamati	Waka Kurikulum, Koordinator P5, Guru	1	1	1
			Terdapat Sistem evaluasi yang diterapkan di dalam dan luar kelas		1	1	1
			Dalam laporan terdapat evaluasi kegiatan P5 dan hambatan dalam kegiatan P5		1	1	1
			Terdapat Laporan kegiatan P5 pada masing-masing tema		1	1	1

Keterangan :

1. = Ada dan sesuai
2. = Ada tidaksesuai
3. = Tidak ada

Lampiran 6. Foto – foto Kegiatan Penelitian

	
<p>Wawancara KS Dan Wakur</p>	<p>Wawancara KS Dan Wakur</p>
	
<p>Pretest</p>	<p>Post tes</p>
	
<p>Pengerjaan LKPD</p>	<p>Pengerjaan LKPD</p>



Proses p5



Proses p5



Proses p5



Proses p5



Kerjasama



Kebersamaan

	
<p>Poster MMB 2024</p>	<p>Puncak P5 MMB Di pasar Among Tani Kota Batu</p>
	
<p>Puncak P5 MMB Di pasar Among Tani Kota Batu</p>	<p>Penghargaan dari acara P5 MMB</p>

Dokumen Lain di :

Website : smpm8batu.sch.id

Youtube : [smpmuh8batu m8](https://www.youtube.com/smpmuh8batu)

Instagram : [@smpmuh8batu](https://www.instagram.com/smpmuh8batu)

Turnitin Instructor

Ainur

-  Kelas 1
-  MAGISTER PEDAGOGI
-  University of Muhammadiyah Malang

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3121139559

Submission Date

Dec 23, 2024, 6:42 AM GMT+7

Download Date

Dec 23, 2024, 6:52 AM GMT+7

File Name

TESIS_CEK_-_Ainur_Rosidha.docx

File Size

310.5 KB

54 Pages

14,568 Words

98,801 Characters

3% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 3%  Internet sources
- 2%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 3%  Internet sources
- 2%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
	repository.uinsaizu.ac.id	3%